

Warta

PERTANIAN

VOLUME XXVIII/EDISI APRIL 2021

Menuju Kedaulatan Pangan

PUASA NYAMAN, LEBARAN AMAN

STOK PANGAN NASIONAL TERKENDALI

PRESIDEN JOKOWI: YANG MAU IMPOR SIAPA?

Produksi Padi Tinggi, Harga Gabah Naik

www.pertanian.go.id



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

CEK DATA DAN LAPANGAN



SEJAK awal, pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) sudah memastikan stok 11 pangan nasional dalam kondisi yang aman dan terkendali selama Ramadan dan Idul Fitri 1442 Hijriah/2021 Masehi. Adapun 11 komoditas pangan dasar tersebut antara lain beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi, daging kerbau, telur ayam ras, minyak goreng, dan gula pasir.

Meski sudah aman, namun Kementan tidak akan berhenti mengecek ketersediaan pangan hanya lewat data, tetapi juga akan memantau ketat pergerakan stok pangan di lapangan.

Sementara untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, Kementan tidak hanya mengandalkan mekanisme impor, tetapi juga memaksimalkan produksi daging dalam negeri.

Hasil prognosa kebutuhan daging masih normal pada April 2021 sekitar 26 ribu ton. Kemudian pada Mei 2021 bertepatan puasa dan lebaran kurang lebih butuh 76 ribu ton. Angka ini juga masih dalam posisi kebutuhan normal.

Untuk harga-harga yang ada juga masih dalam posisi stabil. Pemerintah telah melakukan penjagaan stabilitas harga bahan pokok sejak beberapa bulan sebelumnya. Ini di antaranya melakukan monitoring pada setiap daerah defisit dengan menggunakan Sistem Monitoring Stok (Simontok).

Pemantauan sistem intervensi ini dilakukan secara rutin, yakni seminggu sekali. Dari sana, Kementan terus mengumpulkan informasi dan laporan dari semua Kepala Dinas Pertanian dan Perdagangan di seluruh Indonesia.

Kementan juga semakin gencar melakukan gelar pangan murah baik di pusat maupun provinsi menjelang Ramadan melalui Pasar Mitra Tani (PMT) atau Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Ini ditujukan untuk memperkuat dan mempermudah akses masyarakat terhadap bahan pangan yang berkualitas dan terjangkau.

Di sisi lain, kinerja Kementan mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo atau Jokowi terkait produksi padi masa panen raya awal 2021 dan harga gabah petani sudah tidak anjlok lagi. Ini karena dengan adanya gerakan serap gabah petani, kini minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Rp4.200 per kilogram, sehingga menguntungkan petani.

Tak hanya itu, Presiden Jokowi pun bangga terhadap produktivitas rata-rata padi mencapai 7 hingga 8 ton per hektare (ha). Dengan demikian, tidak perlu impor dengan situasi panen padi dalam negeri yang aman.

Komitmen Kementan juga dijalin bersama mitra, yakni Bulog, PT Pertamina dan Komando Strategi Penggilingan (Kostraling) untuk menyerap semua gabah petani sesuai HPP sebesar Rp4.200 per kilogram. Bahkan, pihaknya akan menindak dengan keras jika ada pihak yang tak mau menyerap gabah petani karena alasan kadar air.

Selain serap gabah, Kementan juga berkomitmen untuk menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi dan menindak tegas oknum-oknum yang mempermainkan pupuk bersubsidi. Penyaluran pupuk bersubsidi harus tepat waktu dan sesuai tata kelola yang dikendalikan oleh sistem. (*)



4

Secara umum, Kementan memastikan stok 11 pangan nasional dalam kondisi yang aman dan terkendali. Adapun 11 komoditas pangan dasar tersebut antara lain beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi, daging kerbau, telur ayam ras, minyak goreng, dan gula pasir.

11

Kinerja Kementerian Pertanian (Kementan) mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo atau Jokowi. Kepala negara dua periode itu bangga dengan produksi padi masa panen raya awal 2021 dan harga gabah petani sudah tidak anjlok lagi.

24

Food and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memberikan dua jempol atau apresiasi luar biasa terhadap capaian pertanian Indonesia. Ini disampaikan langsung Kepala Perwakilan FAO di Indonesia Richard Trenchard.

33

Pemerintah telah menyiapkan pupuk bersubsidi sekitar 9 juta ton tiap tahunnya. Penyediaan pupuk bersubsidi bagi petani bukanlah tugas Kementerian Pertanian (Kementan) saja, namun merupakan program strategis lintas kementerian, yakni Kementan, Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dan Kementerian BUMN dengan tata kelolanya melibatkan pemerintah daerah (pemda).

46

Dua komoditas perkebunan, yaitu teh dan kakao semakin digandrungi kalangan milenial seperti halnya tren kopi yang melekat di kalangan masyarakat.

48

Musik dan cokelat. Itulah yang ada pada penyanyi senior sekaligus Owner IP Chocolate Ita Purnamasari.

PUASA NYAMAN, LEBARAN AMAN

STOK PANGAN NASIONAL TERKENDALI



Dari 11 komoditi dasar yang ada, Bapak Presiden minta betul-betul harus dicek dan dikontrol, tidak hanya data, tetapi kita harap ketersediaan pangan itu betul-betul riil di lapangan, dari prognosa atau perkiraan yang ada. *Insha Allah* bisa kita kendalikan, mudah-mudahan terus diamankan dengan standar-standar yang ada,”

Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

SECARA umum, Kementan memastikan stok 11 pangan nasional dalam kondisi yang aman dan terkendali. Adapun 11 komoditas pangan dasar tersebut antara lain beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi, daging kerbau, telur ayam ras, minyak goreng, dan gula pasir.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan, pihaknya tidak akan berhenti mengecek ketersediaan pangan hanya lewat data tetapi juga akan memantau ketat pergerakan stok pangan di lapangan, terutama selama Ramadan dan Idul Fitri 1442 Hijriah/2021 Masehi.

“Dari 11 komoditi dasar yang ada, Bapak Presiden minta betul-betul harus dicek dan dikontrol, tidak hanya data, tetapi kita harap ketersediaan pangan itu betul-betul riil di lapangan, dari prognosa atau perkiraan yang ada. *Insha Allah* bisa kita kendalikan, mudah-mudahan terus diamankan dengan standar-standar yang ada,” ungkap Syahrul.

Berdasarkan prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan pokok, ketersediaan beras hingga Mei 2021 diperkirakan hampir mencapai 25 juta ton. Selain beras dan kebutuhan pokok lainnya, Mentan juga mengecek dan memastikan ketersediaan daging aman terkendali.

Ia menyebutkan untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, pihaknya tidak hanya mengandalkan mekanisme impor, tetapi juga memaksimalkan produksi daging dalam negeri.

“Selama Ramadan, biasanya daging menjadi salah satu kebutuhan pangan yang cukup tinggi permintaannya, kami akan lakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan itu, baik dalam bentuk daging segar maupun beku, kami akan maksimalkan dari berbagai tempat termasuk produksi dalam negeri,” ungkap Syahrul saat meninjau Toko Daging Nusantara GDC, Depok, Jawa Barat (Jabar), Senin (5/4/2021).

SYL mengatakan, kunjungannya ke Toko Daging Nusantara ini menjadi salah satu upayanya dalam memastikan pangan masyarakat, khususnya daging. Ia mengaku akan meningkatkan sinergi dengan pihak terkait untuk mengamankan ketersediaan

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia memastikan pasokan kebutuhan bahan pokok selama puasa dan menjelang Lebaran 2021 dalam kondisi aman terkendali. Harga-harga juga masih dalam posisi stabil.

maupun distribusi pangan secara umum.

"Pangan itu sangat terkait dengan *supply and demand*, maka untuk menjaga ini saya akan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, salah satunya Mendag untuk mendekatkan produksi dengan pasar, jika masih terjadi lonjakan tentu kami akan lakukan operasi pasar, hari ini saya juga mengecek ketersediaan daging bersama Ibu Diana, salah satu Ketua Asosiasi atau UMKM daging, ini juga menjadi bagian kami untuk memperkuat upaya pemenuhan pangan" tuturnya.

Di Sulawesi Selatan (Sulsel), Mentan Syahrul mengajak para petani untuk tetap bekerja dan tetap khushyuk menjalankan semua aktivitasnya, meski di sisi lain sedang menjalankan kewajiban ibadah puasa.

Menurut SYL, bulan ini adalah bulan suci, dimana amal dan dosa setiap manusia akan dicatat secara berlipat. "Bulan ini Allah janjikan kita diampuni dosa. Karena itu,

Ramadan adalah tempatnya kita untuk mengurangi dosa, bahkan memaafkan kesalahan-kesalahan yang ada," ujarnya di Desa Bontomanai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Mentan mengatakan, setinggi apapun tingkat jabatan dan ekonomi seseorang tidak akan ada artinya jika kehidupan yang dibangun tidak menggunakan pendekatan agama, budaya dan kepihilaran ilmu pengetahuan.

"Apapun yang kita buat, bagaimanapun besarnya ekonomi yang ada, kalau mentalitas kita tidak terbangun melalui pendekatan agama, budaya dan memiliki kepihilaran ilmu, maka tidak akan ada manfaat apa-apa. Salah satu ekonomi yang baik itu bisa membuat kita justru berantakan," katanya.

Karena itu, Mentan berharap sektor pertanian menjadi solusi atas semua aktivitas yang baik dan memiliki





nilai ibadah bagi setiap orang yang ada didekatnya. Pertanian harus didorong dengan keyakinan bahwa ketahanan pangan dapat terwujud secara baik melalui kolaborasi dan sinergitas kebersamaan.

"Artinya saya mau kalau kita buat kebun pisang 10 ribu pohon misalnya, itu harus ada ibu-ibu yang membuat industri kripik sampai tepung pisang. Karena itu, kalian gunakanlah dana KUR (Kredit Usaha Rakyat). *Insyallah*, pertanian dan peternakan akan lebih maju, punya pakan sendiri, punya RPH (Rumah Pemotongan Hewan) sendiri dan punya produksi sendiri. Sekali lagi selamat berpuasa, semoga Ramadan ini berkah untuk kita semua," tandasnya.

Sementara terkait stok daging, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementan Nasrullah mengatakan, meski April 2021 umat muslim menjalankan ibadah puasa, tetapi kondisi permintaan daging masih dalam batas normal. Ini disebabkan Indonesia masih dalam kondisi Covid-19 dan aktivitas perekonomian belum sepenuhnya pulih.

"Hasil prognosa kita dengan memperhitungkan kebutuhan normal pada April 2021 sekitar 26 ribu ton, kemudian di Mei 2021 bertepatan puasa dan lebaran kurang lebih butuh 76 ribu ton. Angka ini masih dalam posisi kebutuhan normal, dengan adanya Covid-19, daya beli turun, horeka (hotel, restoran, kafe, red) juga belum sepenuhnya normal, tentu angka ini bisa terkoreksi, tapi terus kami *update* setiap akhir bulan" jelasnya.

Nasrullah merinci stok daging pada Februari dan Maret 2021 dalam kondisi surplus, dan angka itu akan memperkuat ketersediaan daging nasional di periode

April dan Mei 2021. Jika ditotal, stok daging pada Maret 2021 ditambah kekuatan produksi dalam negeri, dapat dipastikan pemenuhan daging masyarakat selama Ramadan dan Idul Fitri dalam posisi yang aman.

"Pada Maret 2021, kebutuhan kita di 37 ribu, dan ada surplus sekitar 27 ribu. Untuk periode berikutnya stok juga dipenuhi dari sapi bangkalan dan sapi lokal, angkanya kurang lebih 188 ribu ekor yang siap dipotong, ini untuk periode April dan Mei, dan stok daging beku yang ada di gudang-gudang pada Maret 2021 ada 24 ribu. Angka surplus ini untuk memperkuat stok di April 2021, jika di total pada Mei 2021, *Insyallah* stok daging sapi atau kerbau cukup untuk memenuhi kebutuhan daging masyarakat selama puasa dan Idul Fitri," terang Nasrullah.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi juga memastikan bahwa pasokan kebutuhan bahan pokok untuk puasa dan Lebaran 2021 dalam kondisi aman terkendali. Selain itu, ia memastikan bahwa harga-harga yang ada juga masih dalam posisi stabil.

"Memang sempat ada kenaikan harga, tetapi selama Ramadan akan kembali turun, lalu naik lagi pada tiga hari sebelum lebaran dan turun lagi setelah Lebaran. Walaupun begitu masyarakat tidak perlu khawatir. Bahkan catatan kami, sekarang cabai rawit sudah turun," katanya dalam diskusi Ketersediaan Pangan Jelang Ramadan dan Lebaran, Selasa (12/4/2021).

Namun di sisi lain, pemerintah melalui rapat koordinasi antar menteri telah memutuskan untuk mengimpor tiga komoditas sebagai pasokan dalam memenuhi

kebutuhan. Tiga komoditas itu di antaranya daging sapi, gula pasir dan bawang putih.

“Untuk komoditas impor semua sudah kita tetapkan melalui rapat koordinasi. Misalnya untuk bawang daging sapi dan gula putih. Semua yang terkait dengan importasi saya pastikan aman. Bahkan, berdasarkan identifikasi, sapi lokal kita mulai naik, yakni 188 ribu ekor dan pada april akan menghasilkan 14 ribu ton,” jelasnya.

Agung menambahkan, pemerintah juga sudah melakukan penjagaan stabilitas harga bahan pokok sejak beberapa bulan sebelumnya. Ini di antaranya melakukan monitoring pada setiap daerah defisit dengan menggunakan Sistem Monitoring Stok (Simontok).

“Bahkan peta Simontok ini mampu memantau kondisi harga dan kebutuhan bahan pokok di daerah terpencil. Dengan begitu, kami bisa melakukan intervensi dari daerah surplus ke daerah defisit. Bahkan Simontok ini bisa menjamin pasokan dan distribusi,” ujarnya.

Agung mengatakan, pemantauan sistem intervensi ini dilakukan secara rutin, yakni seminggu sekali. Dari sana, Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan terus mengumpulkan informasi dan laporan dari semua Kepala Dinas Pertanian dan Perdagangan di seluruh Indonesia.

“Tantangan sekarang itu mau tidak mau harus melakukan intervensi, dimana yang surplus harus menyuplai yang defisit. Lalu kita buka juga operasi pasar online seperti Pastani yang bekerjasama dengan

berbagai start-up untuk membuka market place online. Selanjutnya kita kontrol secara rutin agar tidak ada gejolak,” ujarnya.

Di sisi lain, Agung mengatakan, pemerintah melalui Kementan sudah melakukan pembinaan terhadap ribuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar menyediakan produk pasaka panen. Ini dilakukan supaya masyarakat terbiasa dengan makanan olahan sehingga tidak ada makanan sisa yang terbuang percuma.

“Sekarang *kan* posisinya konsumsi pengolahan produk olahan itu 30 persen, sedangkan sisanya, yakni 70 persen adalah produk fresh. Saya kira ini terbalik dengan negara maju di Eropa atau Amerika. Karena itu kita kembangkan UMKM agar melakukan pengolahan, sehingga tidak ada makanan yang terbuang,” tandasnya.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) Adhi S. Lukman optimistis dengan ketersediaan yang ada bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. “Saya optimistis Lebaran ini lebih baik daripada tahun lalu. Walaupun ada pembatasan perjalanan, mudah mudahan tidak ada kendala apapun. jangan sampai kekhidmat setiap keluarga terganggu karena tidak bisa menikmati makanan,” katanya.

Menurut Adhi, stabilitas harga dan stok ini harus menjadi momentum, dimana ekonomi sebuah negara bisa bergerak cepat dan tumbuh secara baik. Apalagi stok kebutuhan saat ini jauh lebih baik dari stok kebutuhan tahun lalu.





“Dan kalau kita lihat, industri makanan dan minuman itu meningkat 70 persen. kemudian makanan olahan yang sudah jadi, yang biasanya dimakan untuk berbuka puasa meningkat 100 persen. Makanya ke depan saya akan berbicara dengan ritel agar membuka komunikasi dengan masyarakat dan menyediakan kebutuhan dengan baik,” tandasnya.

Adhi juga setuju dengan konsep online dan pembinaan UMKM yang dilakukan Kementan. Langkah tersebut merupakan langkah tepat dalam menekan angka impor melalui konsumsi makanan yang tidak terbuang secara percuma. “Oleh sebab itu, petani kita harus belajar proses paska panennya, supaya makanan kita itu bertahan lebih lama. Di sisi lain menurut saya konsumen juga harus dididik bahwa pola konsumsi yang baik itu adalah dengan tidak membuang makanan. Misalnya cabai tidak segar itu kan bisa diolah jadi sambal kering,” katanya.

Adhi turut pula mengapresiasi kebijakan BKP Kementan terhadap lapangan pasar melalui online. Saat ini pasar online terus bergairah dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. “Mau tidak mau, pasar online menjadi tren baru. Ke depan saya yakin dengan semakin baiknya infrastruktur internet pasar online ini menjadi bergairah. hanya saja basisnya masih rendah, tapi pertumbuhannya cukup tinggi dan terus meningkat. Saya lihat makin ke sini makin baik,” ujarnya.

Gencar Pangan Murah

Menjelang Ramadhan, Pasar Mitra Tani (PMT) atau Toko Tani Indonesia Center (TTIC) besutan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan semakin gencar melakukan gelar pangan murah baik di pusat maupun propinsi. Ini

ditujukan untuk memperkuat dan mempermudah akses masyarakat terhadap bahan pangan yang berkualitas dan terjangkau.

Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi mengakui bahwa kebutuhan pangan akan mengalami peningkatan, meskipun berbeda-beda untuk setiap komoditas. Namun demikian, dia memastikan ketersediaan pangan pokok aman dan terkendali. “Secara nasional ketersediaan pangan kita aman, kita melakukan perhitungan hingga Mei atau paska lebaran 11 komoditas pangan pokok dalam kondisi yang aman,” ujarnya di Jakarta, Kamis (8/4/2021).

Ia berharap dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, maka masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan tenang. “*Insyallah* ketersediaan dan pasokan pangan aman. Untuk itu kami dan jajaran di daerah tentu bersinergi dengan stakeholder lainnya bersama-sama untuk mengendalikan pasokan dan harga pangan, antara lain melalui gelar pangan murah,” ungkap Agung.

Berdasarkan pantauan dan laporan dari berbagai daerah, saat ini PMT/TTIC baik di pusat maupun daerah sudah, sedang dan akan melaksanakan berbagai kegiatan gelar pangan murah untuk mengantisipasi gangguan pasokan dan harga pangan, khususnya menjelang perayaan HBKN Puasa.

PMT/TTIC NTB secara rutin melaksanakan gelar pangan murah sejak tanggal 25 Maret dan berpindah-pindah ke lokasi wilayah yang harganya tinggi. Di Kalimantan Utara, PMT/TTIC milik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melaksanakan gelar pangan murah mulai 27 Maret. Di Sulawesi Selatan, PMT/TTIC Dinas Ketahanan Pangan yang berada di Jl Dr Sam Ratulangi Makassar juga melakukan gelar pangan murah. Melalui

kerja sama dengan Gojek, PMT Sulsel memberi diskon khusus jelang Ramadhan.

Hal yang sama juga terjadi di Kepulauan Riau, PMT/TTIC di Jl Sukaramai Pinang Kencana Tanjung Pinang mulai gelar pangan murah pada 31 Maret, bahkan ada promosi sayur gratis bagi pembeli. Demikian juga di PMT/TTIC Papua, Gorontalo, dan Jawa Timur

Dalam kegiatan tersebut, PMT/TTIC menjual berbagai komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat, tidak hanya sepuluh bahan pangan pokok/strategis seperti beras, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, telur ayam, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, dan bawang putih, namun juga komoditas pangan lainnya seperti aneka sayuran dan buah-buahan, bahkan produk olahan pangan lokal yang dipasarkan oleh UMKM.

Di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), masyarakat dapat mengakses pangan tidak saja di outlet pasar mitra tani. PMT/TTIC Pusat bahkan membuka outlet baru PMT/TTIC di Taman Kencana Bogor sehingga saat ini sudah memiliki tiga outlet termasuk yang di Pasar Minggu Jakarta, dan Cimanggu Bogor.

Gelar Pangan Murah juga terus dilakukan di wilayah Jabodetabek, baik di pasar-pasar, kelurahan, rusunawa, maupun instansi lainnya. Untuk menstabilkan harga cabai rawit merah, PMT/TTIC sejak 8-30 Maret setiap hari melakukan gelar pangan murah di 57 titik. Bahkan dilanjutkan hingga 12 April dengan gelar pangan murah cabai rawit khusus di 25 titik di Jakarta, Depok dan Bogor dengan harga khusus Rp32.000 per kg.

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri mengatakan, gelar pangan murah oleh PMT/TTIC Pusat juga digencarkan di berbagai pasar dan lokasi lainnya. "Jadi kita memudahkan akses masyarakat mendapat pangan, dengan mengerahkan armada pasar mitra tani ke berbagai titik pasar tradisional serta lokasi lainnya baik permintaan masyarakat," ujar Risfaheri.

Selain mengakses secara langsung, Pasar Mitra Tani juga dapat diakses secara daring/online baik di wilayah Jabodetabek maupun di beberapa ibukota provinsi yang ada. Pasar Mitra Tani juga menggandeng GoFood, GrabMart, Mitra Bukalapak, dan jasa pengantaran lainnya dalam memfasilitasi pemesanan bahan pangan di Pasar Mitra Tani.

Risfaheri mengatakan, saat ditemui Selasa (20/04/2021) mengatakan, dengan belanja di Pasar Mitra Tani secara online, kebutuhan pangan harian lebih terjangkau, apalagi ada fasilitas gratis ongkir (ongkos kirim) bagi yang belanja di PMT di Bogor dan Jakarta melalui aplikasi GrabMart.

Seiring antusiasme masyarakat yang semakin meningkat, pada akhir 2020 lalu, PMT bahkan telah membuat marketplace sendiri yang bernama PasTani, dengan mengangkat tagline 'Pas Kualitasnya, Pas Harganya'.

Sementara itu, GPM dilaksanakan dengan menerapkan

protokol kesehatan. Karena itu, untuk menghindari kerumunan Pasar Mitra Tani melakukan penjualan secara kolektif, terutama yang di rusun, kantor kelurahan yang dikordinir oleh pengurus rusun maupun masing masing RW atau RT.

Hal ini diakui Saidah Warga RW 02 Kelurahan Tebet Barat, Jakarta yang mengkordinir warganya untuk membeli produk Pasar Mitra Tani seperti beras, telur, cabai dan bawang.

"Bazar murah dari Toko Tani Indonesia ini banyak peminatnya, sangat membantu warga untuk mendapatkan sembako yang kualitasnya segar dan bagus, juga harga dibawah pasar. Dan yang lebih penting kita gak desak-desakan karena kami koordinir," ujarnya pada saat mengambil pesanan di Kantor Lurah Tebet Barat pada Minggu (18/4/2021).

Senada diungkapkan Joko pengurus RT 12 Kelurahan Pengadegan yang mengungkapkan bahwa warga rusunawa sangat terbantu dengan kehadiran bazar murah dari PMT Kementan. "Warga rusun sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sembako yang disediakan disini, harga lebih murah dari pasar" ungkapnya.

Mengingat situasi pandemi saat ini dia menganggap kehadiran PMT sangat bermanfaat karena warga tidak perlu pergi ke pasar. Untuk menghindari kerumunan, Joko membantu mencatat kebutuhan warga untuk kemudian disampaikan kepada PMT yang direspon cepat menyediakan kebutuhan warga di Rusunawa Pengadegan.

Buka Puasa dan Bantuan NTT

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) melaksanakan buka puasa bersama keluarga di kediaman jalan Haji Bau, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Selasa (13/4/2021) dilanjutkan Salat Maghrib berjamaah.

Sebelumnya, bersama Presiden Joko Widodo dan para Menteri anggota Kabinet Indonesia Maju, Mentan mengikuti rapat terbatas (Ratas) dengan salah satu agendanya, yaitu membahas pencegahan korupsi di Istana Bogor.

"Kondisi pandemi seperti saat ini merupakan bentuk ujian dari Allah, namun kita tidak boleh meninggalkan kewajiban dan seelok mungkin mengikuti sunnah yang telah menjadi penuntun hidup umat muslim," terangnya setelah melaksanakan Salat Tarawih.

Syahrul berharap seluruh umat mendapat rahmat dan hidayah Allah SWT dengan hadirnya Ramadan dan Indonesia bisa dijauhkan dari penyakit dan bencana. "Bulan puasa ini merupakan momentum terbaik, semoga Allah subhana wa taala memberikan berkah terindah kepada Indonesia, dan Covid-19 segera berlalu, kita sama-sama berdoa" ungkap Syahrul.

Mentan mengingatkan di tengah kondisi yang tak menentu seperti saat ini, di bulan suci Ramadan

jangan abai mengatur asupan untuk menjaga kesehatan tubuh. Faktor penting untuk menjaga kekebalan tubuh menurutnya adalah dengan menjaga konsumsi makanan dan minuman yang berkualitas dan bergizi seimbang.

“Siang hari kita berpuasa, sahur ada baiknya diperhatikan gizi seimbang, makanlah dengan menu makanan yang baik dan berkualitas. Buka puasa jangan seperti orang kerasukan segala macam di makan, diperhatikan untuk kondisi badan kita.” pesan Syahrul.

Dalam kesempatan berbeda, Mentan SYL berkunjung ke Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk meninjau lokasi yang terdampak bencana alam akibat badai tropis seroja dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako 20 truk dan sarana pertanian. Kunjungan ini sebagai respon cepat Kementan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan mengambil langkah strategis guna menangani dampak bencana alam khususnya mengembalikan produksi padi, jagung dan peternakan.

“Saya hadir di sini untuk bangsa dan negara dan ini adalah perintah Bapak Presiden Jokowi. Untuk itu, hari ini (10 April 2021, red) memberikan bantuan darurat berupa sembako dan melihat pertanian yang terdampak ada padi, jagung dan peternakan yang habis terkena bencana alam untuk segera dilakukan upaya pemulihan,” ujarnya saat menyerahkan bantuan sembako bersama Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat di Posko Bencana Alam NTT Kantor Gubernur, Sabtu (10/4/2021).

Sebelum penyerahan bantuan ini, SYL bersama Bupati Kupang meninjau lahan pertanian dan peternakan yang terdampak bencana alam di Oesao, Kabupaten Kupang.

Lebih lanjut Mentan menyebutkan penanganan dampak bencana alam di NTT saat ini merupakan salah satu perhatian utama Kementan. Karena itu, ia memerintahkan jajaran Kementan bersama pemerintah daerah untuk menyusun rumusan program yang tepat guna pemulihan

produksi padi, jagung dan peternakan mengingat NTT merupakan sentra produksi jagung dan sapi.

“Masalah padi, jagung dan ternak akibat bencana alam ini saya akan hitung dan saya perintahkan dirjen untuk turun cepat menyusun agenda dan program nyata,” tuturnya.

SYL menambahkan pihaknya pun tidak hanya membantu pemulihan budidaya padi, jagung dan peternakan, tapi juga bantuan program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Setiap rumah yang terdampak bencana alam diberikan bantuan bibit pisang varietas baru dihasilkan Badan Litbang Kementan hingga difasilitasi aspek hilirnya.

“Kita siapkan bibit pisang 100 ribu pohon, tanam setiap rumah, hasilnya sangat bagus beda dengan pisang umumnya. Namun yang saya inginkan bukan soal makan pisangnya, tapi hasilnya dikelola dengan home industri. Bikin kripik dalam kemasan yang bagus dan nilai jualnya tinggi,” jelasnya.

Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat menegaskan, kunjungan Mentan SYL tentunya tidak hanya menyerahkan bantuan sembako. Namun demikian, yang penting adalah untuk memberikan bantuan dan program pemulihan dan peningkatan hasil pertanian utama padi, jagung dan peternakan. “Jadi bukan hanya menyerahkan sembako saja. Yang jelas kalau Pak Menteri Pertanian turun, artinya bantuan utamanya adalah untuk sektor pertanian,” tegasnya.

Perlu diketahui, badai tropis seroja yang terjadi pada Minggu (4/4/2021) menghadirkan angin kencang, banjir bandang dan tanah longsor sehingga membuat beberapa wilayah NTT porak-poranda. Selain kerusakan bangunan, juga sektor pertanian khusus tanaman padi, jagung dan peternakan. Bantuan sembako 20 truk disalurkan untuk korban bencana alam di Kota Kupang, Kabupaten Malaka, Flores Timur, Lembata dan Sumba Timur. **(tim humas)**





PRESIDEN JOKOWI: YANG MAU IMPOR SIAPA?

Produksi Padi Tinggi, Harga Gabah Naik

KINERJA Kementerian Pertanian (Kementan) mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo atau Jokowi. Kepala negara dua periode itu bangga dengan produksi padi masa panen raya awal 2021 dan harga gabah petani sudah tidak anjlok lagi. Ini karena dengan adanya gerakan serap gabah petani, kini minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Rp4.200 per kilogram, sehingga menguntungkan petani. Tak hanya itu, Presiden Jokowi pun bangga terhadap produktivitas rata-rata padi mencapai 7 hingga 8 ton per hektare (ha).

“Saya sangat senang sekali, terutama harga gabah sudah bagus, karena waktu itu saya dengar harganya jatuh, sedih juga kita karena alasannya mau impor. Yang mau impor siapa? Tapi memang ada rencana dari salah satu kementerian untukantisipasi karena Pandemi Covid-19 dan berbagai bencana, tapi situasi panen padi dalam negeri aman, sehingga tidak diperlukan impor,” ujar Jokowi didampingi Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dan Dirut Perum Bulog Budi Waseso saat meninjau lokasi panen raya padi sekaligus

berdialog dengan petani di Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (21/4/2021).

Saat berdialog dengan petani, Jokowi mendapat langsung informasi dari petani bahwa harga gabah saat ini sudah bagus, yakni minimal Rp4.200 per kilogram, dimana harga sebelumnya jatuh kisaran Rp3.400-Rp 3.500 per kilogram. Produktivitas rata-rata padi petani Indramayu tinggi sebesar 7 sampai 8 ton per hektare.

“Ini hasilnya bagus, produktivitas rata-ratanya tinggi. Kemudian informasi dari petani soal panen kalau bersamaan, mengatur panennya susah sehingga butuh combine harvester (mesin panen, red). Pak Mentan kirim dua unit combine, pompa air dan traktor ke sini, minggu ini saya cek,” beber Jokowi.

“Sekarang beras jadi rebutan seluruh dunia. Untung kita Indonesia tidak impor tahun ini, bahkan tahun depan, stok beras di Bulog cukup. Untuk itu, irigasi terus kita bangun dan perbaiki sekaligus bisa mengatur air masuk dan stopnya kapan sehingga ketika panen airnya tidak

melimpah,” imbuhnya.

Mentan SYL menegaskan, komitmennya bersama mitra, yakni Bulog, PT Pertani dan Komando Strategi Penggilingan (Kostraling) untuk menyerap semua gabah petani sesuai HPP sebesar Rp4.200 perkilogram. Bahkan, SYL pun akan menindak dengan keras jika ada pihak yang tak mau menyerap gabah petani karena alasan kadar air. “Sesuai arahan Presiden Jokowi kita akan serap gabah petani di sini (Indramayu, red) tanpa terkecuali melihat kadar air. Ada keluhan kadar air jangan sampai ini hanya alasan. Kalau ada yang seperti ini kita tindak. Petani tadi mengatakan bahwa gabah sudah naik harga Rp 4.200, kemarin sempat turun, tapi sekarang sudah naik, kita pertahankan ini,” ucapnya.

Selain serap gabah, SYL pun berkomitmen untuk menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi dan menindak tegas oknum-oknum yang mempermainkan pupuk bersubsidi. Penyaluran pupuk bersubsidi harus tepat waktu dan sesuai tata kelola yang dikendalikan oleh sistem.

“Bupati dan Pak Kadis kalau ada yang bermain-main dengan pupuk langsung lakukan tindakan. Tidak boleh menjual pupuk itu di atas HET (Harga Eceran Tertinggi) dan Alhamdulillah di dusun ini pupuk tidak pernah bersoal begitu tadi disampaikan tapi kadang-kadang agak terlambat. Tapi ini terus kita perbaiki,” tegasnya. Lebih lanjut SYL menuturkan, pihaknya terus memprioritas penanganan panen yang baik sehingga produksi padi yang dicapai optimal atau tidak mengalami losses (kehilangan) yang besar. Untuk itu, terkait luasan panen padi yang over tapi terkendala tenaga kerja, segera disalurkan bantuan mesin panen padi (combine harvester), sehingga tidak terjadi penundaan panen dan gabah yang dihasilkan bernilai jual tinggi.

“Di sini panennya terlalu over dan maksimal, tapi kadang-kadang tenaga kerjanya kurang akhirnya panen

tertunda dan kadang-kadang berkendala oleh karena itu sesuai perintah Pak Presiden kepada saya, kami kasih combine harvester yang bagus. Kita juga salurkan bantuan pompa dan traktor. Minimal jumat minggu depan sudah sampai di sini,” tuturnya.

Perlu diketahui, Indramayu merupakan produsen beras nomor satu di Indonesia dengan luas baku sawah 122.920 ha dan produktivitas padi saat ini 6,07 ton per ha. Pada 2020, luas panen padi Indramayu seluas 226.626 ha dengan produksi mencapai 1,37 juta ton gabah kering giling (GKG), setara 783.233 ton beras dan mengalami surplus sebesar 578.547 ton beras.

Potensi luas panen padi se-Indramayu pada April 2021 ini sebesar 55.953 ha dengan estimasi produksi 346.158 ton GKG dan potensi luas panen padi Mei 14.109 ha dengan estimasi produksi 76.276 ton GKG. Harga rata-rata gabah kering panen Indramayu saat ini Rp 4.200/kg.

Stok gabah/beras di Bulog 46.630 ton dari kapasitas gudang Indramayu sekitar 70.000 ton. Serap gabah Bulog sampai dengan 20 April 10.377 ton beras atau setara 18.088 ton GKG dari target 35 ribu ton GKG. Sementara itu, stok pupuk bersubsidi Indramayu 19.737 ton. Alokasinya 92.095 ton dan sampai dengan 13 April sudah terealisasi sebanyak 37.465 ton atau 40,7 persen dari alokasi.

Sementara itu, pemerintah terus mendorong penyerapan gabah petani saat panen raya dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga Gabah Kering Panen (GKP) baik di tingkat konsumen maupun produsen agar harga tidak mengalami penurunan atau merugikan petani.

“Saat ini kita telah mampu menghasilkan produktivitas hasil pertanian sesuai target dalam proses perjalanan mempersiapkan ketahanan pangan nasional, pencapaian tersebut juga telah disampaikan oleh Presiden Joko Widodo bahwa hanya pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB Nasional, “ ungkap





Mentan Sayhruil dalam acara Pertemuan Koordinasi Serap Gabah bersama Kepala Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten se-Indonesia, stakeholder dan perbankan yang dilakukan secara online di Ruang AWR, Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jakarta, Selasa (20/4/2021). Menurut SYL, salah satu ciri keberhasilan produktivitas pertanian adalah harga yang dinamis. Untuk itu, Kementan selaku pemerintah memiliki tugas menjaga dan menstabilkan harga, khususnya komoditas padi melalui HPP yang telah ditetapkan sesuai dengan Permendag 24/2020, yaitu Rp4.200 per kilogram.

Sesuai data dari Ditjen Tanaman Pangan, dilaporkan bahwa Tanaman pada

periode 3 hingga 13 April 2021 sebanyak 156 kecamatan dari total 7.000 kecamatan di 77 Kabupaten mengalami dinamika harga gabah di petani. "Karena itu, saya berharap kita dapat bersama-sama mengatasi persoalan dinamika harga gabah agar dapat kembali dalam range yang normal, meskipun hanya beberapa daerah saja yang mengalami dinamika harga," harap SYL.

Di tempat terpisah, Mentan melakukan inspeksi mendadak di salah satu penggilingan padi terbesar kapasitas 600 ton perhari di Sumatera Selatan (Sumsel) untuk menstabilkan harga gabah tingkat petani yang mengalami penurunan akibat masa panen raya. Alhasil, di atas truk saat meninjau pasokan gabah yang masuk penggilingan, SYL dengan pemilik penggilingan sepakat menaikkan harga gabah petani dari Rp3.900 menjadi Rp4.200 perkg sesuai HPP.

"Kita sepakat dengan penggilingan padi terbesar di Sumsel, harga gabah petani dinaikkan sesuai HPP, bahkan secara bertahap ke depan di atas HPP," ujar Mentan saat meninjau penggilingan padi produsen beras PT Buyung Poetra Sembada Tbk di Palembang, Minggu (4/3/2021).

SYL menargetkan pada 2021 ini beras Sumsel harus masuk pasar ekspor. Ini mengingat produksi beras Sumsel setiap tahunnya selalu surplus dan Sumsel merupakan penghasil beras ke lima nasional sehingga harus ada akselerasi perluasan pasar untuk menjamin harga gabah/beras petani yang menguntungkan, terutama di masa panen raya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi menambahkan, Kementan bersama stakeholder terkait telah melakukan berbagai upaya dalam rangka menyerap gabah petani dan menstabilkan harga gabah petani melalui beberapa strategi. Ini di antaranya melakukan pemetaan wilayah panen dan harga pergerakan harga sesuai HPP (merah, kuning, hijau), membentuk Tim Serap



Gabah Petani (SGP) yang terdiri dari Komando Strategi Penggilingan (Kostraling), Bank, Distan, Dandim, Satgas Pangan Polres, RNI/Pertani, Bulog.

"Upaya lainya dengan menyusun target serap gabah tiap kabupaten, membuat komitmen perjanjian serap gabah dengan Gapoktan atau Kostraling, Tim Serap Gabah Petani turun ke lapangan membeli gabah dan kontrak jual-beli Gapoktan atau Kostraling dengan Mitra," tuturnya. Di Semarang, Kementan melalui Tim Terpadu Gerakan Serap Gabah Petani (GSGP) bersama Perum Bulog dan Persatuan Kostraling telah membuat kesepakatan kesanggupan menyerap gabah dan beras di Jawa Tengah (Jateng). Gabah sisa panen Maret, April, dan Mei 2021 diserap Bulog dengan harga yang wajar bagi petani. Penanggung jawab GSPG Jateng Direktorat Jenderal (Ditjen) Tanaman Pangan Kementan, yang juga Kepala Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan Hortikultura Warjito mengutarakan, agar Bulog dapat menyerap panen untuk mengisi cadangan pangan pemerintah dan membantu petani dalam menstabilkan harga gabah saat panen raya, melalui mitra Bulog.

"Setelah kesepakatan Mitra Bulog diharapkan sudah mulai bergerak menyerap gabah sesuai ketentuan. Selain itu Agar Poktan/Gapoktan memaksimalkan bantuan pemerintah, seperti dryer untuk meningkatkan kualitas gabah," katanya dalam acara Rakor Evaluasi Luas Tambah Tanam dan Serapan Gabah di Semarang pada Kamis, (1/4/2021). Kepala Kantor Wilayah Perum Bulog Jateng Miftahul Ulum menyatakan, komitmen Bulog untuk menyerap semaksimal mungkin gabah petani di musim ini periode Maret, April, dan Mei 2021. Kanwil Perum Bolog Jateng dan DIY siap menyerap

gabah sebesar 291.741 ton GKG sesuai dengan standar HPP Gabah/Beras yang mengatur persyaratan pada Permendag No 24/2020," ujar Miftahul. Kesepakatan tersebut mencakup 29 Kabupaten di Jateng.

Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jateng Suryo Banendro menyebutkan bahwa saat ini Jateng produksi padi mengalami surplus dan demikian juga luas tambah tanam Oktober- Maret 2021/2021 surplus 99.132 ha dibandingkan dengan tahun lalu.

Di Kendal, upaya memaksimalkan hasil produksi petani terus dilakukan untuk menjamin kecukupan stok pangan dan menjaga kestabilan harga. "Upaya serap gabah hari ini adalah wujud implementasi MoU antara Mentan Syahrul Yasin Limpo dengan Menteri BUMN Erick Thohir yang diatur teknisnya melalui perjanjian kerjasama antara BKP dan PT RNI sebagai BUMN klaster pangan, termasuk di dalamnya ada PT Pertani," ujar Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi di UPP PT Pertani Kendal, Jateng, Senin (5/4/2021). Kerja sama tersebut untuk mengoptimalkan penyerapan hasil panen petani. Saat ini penting karena sedang panen raya, oleh karena itu harga di tingkat petani harus dijaga.

Direktur Utama PT Pertani Maryono mengatakan, sebagai BUMN klaster pangan, Pertani mendukung kesejahteraan petani, sehingga Pertani mengambil gabah petani dengan harga di atas HPP. "Hari ini kita *off take* dengan harga Rp4.300, di Banyuwangi dan Karawang juga segitu dengan harga yang sama," ujarnya.

Di Jawa Barat (Jabar) sebagai sentra produksi padi nasional meliputi Kabupaten Indramayu, Subang, Karawang, Bekasi, dan Cirebon, Kementan terus



melakukan gerakan serap gabah petani. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu Takmid menyatakan, intervensi pemerintah melalui Kementan dengan membentuk tim terpadu Gerakan Serap Gabah Petani (GSGP) merupakan upaya nyata membantu petani pada masa panen raya saat ini, sehingga petani mendapatkan harga beli gabah yang menguntungkan yakni minimal sesuai HPP Rp4.200 per kg. Pada April-Mei 2021, terjadi puncak panen raya padi di Kabupaten Indramayu dengan luas panen mencapai 58.533 ha dengan produksi 373.442 gabah kering giling (GKG) atau setara 214.542 ton beras.

"Alhamdulillah dengan bantuan Kementan, terjadi kesepakatan serap gabah yang dilakukan Kostraling dan Bulog menyerap gabah petani sebesar 35.764 GKG," katanya saat rapat koordinasi Gerakan Serap Gabah Petani di Indramayu, Selasa (6/4/2021). Di Kabupaten Cirebon dan Indramayu, Jabar, Kementan bersama pemda, Bulog, TNI, Kepolisian dan Kostraling melakukan panen sekaligus serap gabah. Luas panen padi di Cirebon pada April ini sebesar 18 ribu ha dan Indramayu 34 ribu ha. "Panen padi dan serap gabah ini untuk mengawal harga gabah petani agar tetap stabil, minimal sesuai HPP Rp4.200 perkilogram. Pengawasan panen juga sangat penting untuk menjamin stok beras nasional," ujar Dirjen Tanaman Pangan Suwandi dalam panen dan serap gabah di Kecamatan Susukan, Cirebon, Rabu (7/4/2021).

Dia menyebutkan, Kementan bersama pemda dan mitra, yakni Bulog, penggilingan yang tergabung dalam Kostraling dan Perpadi telah menargetkan

serap gabah petani di Cirebon 42.620 ton GKG dan Indramayu 35.764 ton GKG pada panen April-Mei 2021. Penyerapan gabah dilakukan Kostraling yang selanjutnya diserahkan ke Bulog dan serap gabah juga dilakukan langsung Bulog. Di Kabupaten Subang, Jabar, Gerakan Serap Gabah Petani (GSGP) Kementan bersama mitra yakni Bulog dan Kostraling atau penggilingan-penggilingan kecil menuai hasil menggembirakan. Pasalnya, petani sumringah karena gabahnya dibeli langsung di lokasi panen dengan harga Rp4.400/kilogram atau di atas HPP. "Kami di Kelompok Tani Sinar Desa Mulyasari, Subang berjumlah 52 orang mencakup 49 ha produktivitasnya 9 sampai 10 ton per ha. Gabah panen sekarang harganya di atas HPP, yaitu Rp4.400 per kilogram. Alhamdulillah kami senang," kata H. Zaeni Akbar, ketua Kelompok Sinar saat kegiatan serap gabah bersama tim GSGP Kementan bersama dinas pertanian dan Bulog di Desa Mulyasari, Subang, Rabu (7/4/2021). Zaeni juga senangnya atas terpenuhinya pupuk. Pada penanaman padi musim tanam Oktober-Maret 2020/2021 tidak mengalami kendala pupuk sama sekali. Di Sulawesi Selatan, pemerintah terus mendorong penyerapan gabah pada saat panen raya dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga baik di tingkat konsumen maupun produsen. Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi mengatakan, selain penyerapan gabah oleh Bulog dengan skema PSO (Public Service Obligation), pihaknya juga mendorong penyerapan gabah komersil melalui kerja sama dengan PT. Pertani. "Penyerapan gabah ini untuk mengendalikan harga, karena itu kita dorong PT Pertani menyerap gabah secara komersil dengan harga di atas HPP," ujarnya dalam kunjungan kerjanya ke





Unit Penggilingan Padi (UPP) PT Pertani di Sidrap, Jumat (9/4/2021). Dalam kesempatan yang sama, Kepala Kantor Wilayah IV PT Pertani Arief Mugiharjo menegaskan, kesiapannya dalam mengoptimalkan penyerapan gabah di wilayahnya. "PT Pertani melakukan serap gabah ini dengan mengoptimalkan infrastruktur yang ada, kita memiliki lima UPP di sulselbar dengan potensi kapasitas simpan mencapai di atas 30 ribu ton," ungkap Arief.

Presiden Panen di Malang

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meninjau gelaran panen raya padi di Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kamis (29/4/2021). Di sana, Presiden juga berdialog dengan para petani sekitar yang rata-rata mampu memproduksi gabah maksimal sebanyak 8 ton per hektare (ha).

"Siang ini saya ada di Malang untuk melihat panen dan tanam. Saya juga akan melihat penggilingan dan ingin memastikan bahwa produksi padi pada panen yang ada betul betul bisa memenuhi kebutuhan rakyat," ujar Presiden yang didampingi Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL), Ketua DPR RI Puan Maharani, Gubernur Jatim dan sejumlah Bupati.

Menurut Jokowi, keberhasilan panen dan tanam tahun ini akan menentukan perhitungan berapa kebutuhan rakyat secara detail. Segingga, ke depan Indonesia tidak perlu melakukan impor atau bergantung pada negara lain.

"Sehingga benar-benar ada padinya yang dipanen, kemudian nanti muncul produksi menjadi beras, maka kepastian mengenai jumlah itu bisa dikalkulasi dan dihitung. Oleh sebab itu, kita tidak perlu impor. Tapi ingat itung-itungannya harus pasti karena ini menyangkut masalah perut rakyat," katanya.

Presiden mengatakan, berdasarkan laporan yang ada, saat ini para petani sedang membutuhkan alat mesin produksi baik traktor maupun combine harvester. Ia

berjanji kebutuhan tersebut akan segera dipenuhi untuk mendukung jalannya produksi.

Sebagai informasi, Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian, terutama pada tanaman pangan. Secara rinci, Bulan April ini Kabupaten Malang memiliki potensi luas panen padi hingga 6.441 hektare dengan estimasi produksi 45.774 ton GKG.

Sedangkan untuk Mei mendatang potensi luas panen di sana diperkirakan mencapai 4.829 hektare dengan estimasi produksi 34.243 ton GKG dan harga rata rata gabah mencapai 4600 perkilogram atau 5600 untuk GKG.

Sebagai gambaran, selama ini produksi pangan Jatim, telah berperan besar menjamin ketersediaan pangan secara nasional, terutama untuk 16 provinsi bagian timur Indonesia. Di Jatim sendiri lumbung pangan andalan sudah ditunjukkan oleh Ngawi, Lamongan, Bojonegoro dan Ponorogo.

Adapun secara geografis, sebagian besar wilayah di Jawa Timur memang berpotensi menjadi lumbung pangan, fakta tersebut membuktikan bahwa Jawa Timur layak dinobatkan sebagai penghasil beras terbesar di Indonesia. Prestasi tersebar juga didukung oleh Data Pangan Jatim pada 2020, dengan luas panen mencapai 1.761.881 ha, produksi padi di daerah ini dapat mencapai 10.022.386 ton GKG atau setara dengan 5.757.316 ton beras.

"Sekali lagi saya berharap ketahanan pangan kita, kedaulatan pangan kita betul betul bisa kita raih tanpa harus impor dari negara lain," ujar Jokowi.

Janji Mentan di Indramayu

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersama Anggota Komisi IV DPR RI Ono Surono dan Bupati Indramayu Nina Agustina menyerahkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) berupa combine harvester 1 unit, traktor roda 4 sebanyak 1 unit, traktor roda 2 sebanyak 4 unit dan pompar air 10 unit untuk petani di Desa Wanasari, Kecamatan Bungodua, Indramayu,

Jawa Barat, Jumat (30/4/2021).

Bantuan ini merupakan tindak lanjut dari kunjungan kerja Presiden Jokowi sebelumnya guna memenuhi kebutuhan petani dan memajukan pertanian Kabupaten Indramayu sebagai penghasil beras nomor satu nasional.

“Saya hadir bersama bupati, DPR RI dan para dirjen menyerahkan bantuan yang Bapak Presiden janjikan dalam dialog dengan kelompok tani, buruh tani. Ada beberapa mesin yang dibutuhkan dan hari ini kami sudah serahkan,” ujar SYL dalam acara penyerahan bantuan alsintan tersebut.

Mantan Gubernur Sulsel dua periode ini menegaskan, perkembangan alsintan di tingkat petani diharapkan tidak menghilangkan lapangan kerja buruh tani. Namun demikian, diharapkan agar dapat saling dikombinasikan, sehingga bertani lebih efektif yakni meningkatkan produksi, mengifisiensikan biaya dan tetap dapat menjadi lapangan kerja bagi buruh tani.

“Kita berharap bahwa mesin ini tidak menghilangkan pekerjaan buruh tani, tetapi dalam rangka melakukan percepatan saat musim panen serentak di semua daerah. Mengingat hal ini, kita memang memerlukan percepatan sehingga semua lebih efektif,” terang SYL.

Mentan menambahkan, bantuan yang diberikan merupakan bentuk kepedulian pemerintah agar produk tanaman pangan khususnya gabah atau beras, jagung, kedelai semakin berkualitas sesuai standar yang berlaku. Dengan begitu, pelaksanaan pembangunan pertanian berhasil mewujudkan nilai tambah, dimana petani memperoleh harga yang lebih layak.

Selain itu, Mentan mengungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi positif di tengah Pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, kebutuhan pangan terus ada, sehingga pertanian selalu menyediakan lapangan pekerjaan.

“Pertanian itu lapangan kerja jadi kalau mau cari uang tidak usah ke kota, jadi di desa saja dengan bertani.



Saat ini kurang lebih ada 8 juta petani baru. Semua yang di PHK (putus hubungan kerja) putus kerja keluar dari perusahaan, mereka sekarang bertani supaya nggak stres juga,” cetusnya.

Selain penggunaan alsintan, Mentan SYL juga mendorong para petani untuk terus menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) untuk mengakselerasi hasil pertaniannya. Petani ke depan tidak lagi mengharapkan bantuan, namun sudah mandiri dalam menjalankan aktivitas berusaha tani yang maju dan modern.

Sementara itu, Anggota Komisi IV DPR RI, Ono Surono mengapresiasi tindak lanjut perintah Presiden Jokowi yang secara cepat memberikan realisasi terhadap janji pada petani. Ini juga merupakan upaya Presiden dalam mengecek ketersediaan beras yang cukup, sehingga tidak perlu dilakukan impor.

“Kita apresiasi langkah Presiden dan seluruh jajaran untuk turun langsung cek ke lapangan terkait isu awal bahwa Indonesia akan impor beras yang sebelumnya secara tegas ditolak oleh komisi IV,” ujarnya.

Menurut Ono, pertanian memang menjadi lapangan pekerjaan yang terus ada dalam kondisi apa pun. Generasi milenial diharapkan dapat melihat peluang ini dan saat ini sebenarnya banyak generasi milenial yang terjun langsung ke pertanian, apalagi saat ini memang banyak juga perusahaan yang mengurangi karyawan. **(tim humas)**



Galakkan Gerakan

PERCEPATAN

TANAM DAN SERAP GABAH

Peresmian NFC TaniHub

PERINGATAN dini akan memasuki musim kering yang puncaknya diperkirakan terjadi pada Agustus 2021 langsung direspon Kementerian Pertanian (Kementan). Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) meminta seluruh jajarannya dan pemerintah daerah (pemda) melalui Dinas Pertanian untuk mensosialisasikan Gerakan Percepatan Tanam dan serap gabah secara optimal.

"Curah hujan masih tinggi jadi bisa kita manfaatkan air yang ada, kita harus kejar target," ucapnya saat menggelar rapat koordinasi dengan seluruh Dinas Pertanian se-Indonesia, perbankan, dan stakeholder via daring di Agriculture War Room (AWR) Kementan, Selasa (20/4/2021) pagi.

Terkait harga gabah, Mentan berpendapat dinamika ini adalah hal yang lumrah saat panen raya, dikarenakan beberapa hal seperti kualitas gabah yang turun karena curah hujan yang masih banyak dan stok yang melimpah hampir di daerah sentra. Namun itupun hanya di beberapa tempat saja. Sebagai solusinya Mentan meminta pemda untuk mengalokasikan pembelian gabah milik petani bersama Kostraling (Komando Strategi Penggilingan Padi). "Kita harus menunda jual gabah, kenapa karena jika kita jual dengan kualitas rendah otomatis harga akan anjlok," tuturnya.

Harus ada usaha untuk mengeringkan agar didapat harga yang pantas tambahannya. "Saya minta Perpadi dan Kostraling bisa membeli gabah petani sebanyak-





banyaknya dengan harga pembelian pemerintah (HPP), tidak boleh di bawah itu,” tegasnya.

Mentan menambahkan, jika ada yang coba-coba memperlmainkan harga, Mentan tidak segan untuk menindak dengan menurunkan Satgas Pangan. Tidak di situ saja ia menjelaskan kedepan akan ada hal yang lebih penting yaitu menghadapi kebutuhan pangan. “Banyak pakar memprediksi harga pangan dunia akan naik dikarenakan banyaknya gagal panen. Beras Indonesia nantinya akan jadi rebutan negara lain. Untuk itu Kita harus menciptakan kantong-kantong pangan didaerah. Dengan membeli gabah petani lokal kita bisa dapat dua manfaat. Pertama bisa menstabilkan harga, kedua cadangan pangan masyarakat bisa terjaga dengan baik,” sebutnya.

Di tempat berbeda, Mentan Syahrul meminta para penyuluh pertanian untuk secara aktif mengawal dan mendampingi petani. Peran penyuluh sangat penting dalam meningkatkan produktivitas petani.

“Sesuai dengan arahan Presiden RI, kita harus menjamin ketersediaan pangan seluruh rakyat Indonesia. Ini berarti kebutuhan makanan 270 juta rakyat Indonesia wajib kita kawal, tidak boleh terganggu sama sekali,” ungkapnya saat memberikan arahan pada kegiatan Coaching Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi, Bogor, Senin (5/4/2021) siang.

Di Cikarang, Jabar, Mentan SYL, Rabu (21/4/2021) meresmikan National Fulfillment Center (NFC) milik

TaniHub. NFC merupakan bagian dari upaya TaniHub Group membangun infrastruktur rantai pasok pertanian yang komprehensif untuk menunjang permintaan pasar nasional hingga global.

Syahrul mengungkapkan, upaya yang dilakukan TaniHub adalah bukti bahwa pertanian bisa berkembang di tangan para generasi milenial, dengan sentuhan teknologi yang tepat dan semangat generasi muda pertanian bisa lebih maju, mandiri dan modern.

“Saya kira apa yang diperlihatkan TaniHub kali ini bisa menjadi role model bagi para anak uda agar lebih berperan dan memberi energi untuk pertanian kita, yang dilakukan TaniHub ini bukan hanya sebatas membuka akses pasar bagi petani dengan mempermudah komoditas pertanian agar bisa langsung dinikmati oleh masyarakat secara luas, tetapi juga bagian dari upaya membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian” ungkapnya usai meresmikan NFC TaniHub di Cikarang.

Di sisi lain, Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi menyampaikan periode Januari-Juni 2021 Kementerian menargetkan luas panen 6,07 juta hektare (ha) dan produksi beras sekitar 17,81 juta ton. Jika target itu tercapai pertengahan 2021 kita akan surplus 10 juta ton beras. Target musim tanam kedua, luas panen Juli-Desember 2021 sebesar 4,55 ha dengan produksi beras setara 13,61 juta ton beras. Total surplus pada 2021 sebesar 9,16 ton.

“Dengan adanya surplus ini diharapkan seluruh pihak



stake holder (Kostraling), Bulog, dan perbankan bisa berperan aktif untuk mendukung penyerapan gabah yang ada," sebutnya.

Suwandi meminta di semua daerah untuk mulai kejar Musim Tanam II pada April-September 2021. "Mohon lahan-lahan yang sudah dipanen segera lakukan percepatan tanam lagi supaya bisa capai target," tandasnya.

Untuk harga, Suwandi membeberkan bahwa memang panen rata terjadi pada Maret-April 2021. Meski demikian kondisi pada April masih ada dinamika harga gabah di 77 kabupaten dan 160 kecamatan. Karena itu perlu dilakukan langkah strategis penyerapan gabah petani.

Suwandi menambahkan, Mentan SYL terus berupaya dalam mewujudkan komitmen membangun ketahanan pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani. Mentan menitikberatkan pada peningkatan

produktivitas dan kualitas berdaya saing hingga ekspor dengan pendekatan teknologi pertanian modern dan kemandirian petani berbasis korporasi.

"Strategi dan kebijakan bidang pertanian yang dijalankan pemerintah pada 2020 terbukti mampu meningkatkan produksi beras, naik dibandingkan tahun sebelumnya sehingga ini yang kita harapkan di tahun ini," ujarnya di Jakarta, Senin (5/4/2021).

Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data produksi beras nasional dengan menggunakan Kerangka Sampel Area (KSA), produksi padi 2020 dan potensi Januari hingga April 2021 mengalami kenaikan. Produksi padi 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG.

"Menurut data jika dikonversi, produksi beras pada 2020 sebesar 31,33 juta ton, mengalami

kenaikan sebanyak 21,46 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang hanya 31,31 juta ton,” terang Suwandi.

Lalu, kabupaten mana saja penghasil beras tertinggi nasional? Melansir data BPS menggunakan metode KSA, tercatat 25 kabupaten di Indonesia sebagai produsen beras tertinggi pada 2020. Peringkat pertama, Kabupaten Indramayu, luas panen 226.626 ha dan produksi 1.363.312 ton GKG atau 782.132 ton beras.

Kedua, Kabupaten Karawang luas panen 181.915 ha hasilkan 1.087.874 ton GKG atau 624.113 ton beras. Ketiga, Kabupaten Subang, luas panen 169.416 ha hasilkan padi 970.760 ton GKG atau 556.925 ton beras. Keempat, Kabupaten Banyuasin luas panen 211.187 ha, produksi padi 917.157 ton GKG dan beras 526.173 ton. Kelima, Kabupaten Lamongan luas panen 148.031 ha hasilkan padi 886.061 ton GKG atau 508.333 ton beras. Keenam, Kabupaten Ngawi luas panen 125.908 ha hasilkan padi 837.773 ton GKG atau 480.630 ton beras.

Ketujuh, Kabupaten Grobogan luas panen 131.930 ha hasilkan padi 806.139 ton GKG atau setara 462.482 ton beras. Kedelapan, Kabupaten Cilacap luas panen 117.627 ha hasilkan padi 793.907 ton GKG atau 455.464 ton beras.

Kesembilan, Kabupaten Bone luas panen 164.096 ha hasilkan 771.447 ton GKG atau 442.579 ton beras. Ke-10, Kabupaten Bojonegoro luas panen 135.635 ha hasilkan 728.915 ton GKG atau 418.179 ton beras. Ke-11, Kabupaten Sragen, produksi beras 410.111 ton. Ke-12, Kabupaten Demak, produksinya 378.106 ton beras. Ke-13, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 363.512 ton beras. Ke-14, Cianjur, 357.411 ton beras. Ke-15, Lampung Tengah, 343.710 ton beras. Ke-16, Pati, 340.204 ton beras. Ke-17, Jember, 338.634 ton beras. Ke-18, Wajo, 326.919 ton beras. Ke-19, Majalengka, 324.906 ton beras. Ke-20, Ogan Komering Ilir, 301.318 ton beras. Ke-21, Sukabumi, 299.161 ton beras. Ke-22, Pinrang, 296.528 ton beras. Ke-23, Tuban, 290.897 ton beras. Ke-24, Bekasi, 289.204 ton beras dan ke-25 Kabupaten Cirebon produksi berasnya 285.175 ton.

Di lain pihak, dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan kesejahteraan petani, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan melakukan kegiatan Pengembangan Korporasi Usahatani (PKU).

“Kita korporasikan usahatani, agar petani mempunyai posisi tawar yang kuat dalam meningkatkan usaha, sehingga tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, tetapi secara ekonomi juga terus mendorong peningkatan pendapatan. Kalau sudah demikian, tentu kesejahterannya juga terangkat,” ujar Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi menjelaskan di kantornya Kamis, (15/4/2021).





Untuk mengembangkan korporasi usaha tani, lanjut dia, pihaknya selain memberikan bantuan budidaya, juga memberikan bantuan alat pengolahan pada gapoktan, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai tambah.

Pertanian Keluarga (PK) juga dibangun BKP Kementan yang mempunyai nilai strategis dalam membangun ketahanan pangan masyarakat. "Ketahanan Pangan ini dibangun dari unit terkecil dimasyarakat, yaitu keluarga, karena itu kami bangun pertanian Keluarga tidak hanya untuk meningkatkan penyediaan pangan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengentaskan daerah rentan rawan pangan," ujar Agung yang dihubungi di kantornya, Selasa (13/4/2021).

Di tempat berbeda, pembukaan gerai pangan lokal di Bogor, Jawa Barat (Jabar) menjadi salah satu penanda tekad pemerintah dalam menguatkan aksesibilitas pangan lokal bagi masyarakat. Gerai pangan lokal ini merupakan sinergi antara BKP Kementan dengan Badan Litbang Pertanian.

"Sebagai bagian dari gerakan diversifikasi pangan, kita bersinergi dengan Litbang melalui Gerai Pangan Lokal ini, ini tugas kita bersama sebagai tim satgas diversifikasi pangan," ujar Kepala BKP Agung, Kamis (8/4/2021).

Di Jawa Timur (Jatim), Kementan meresmikan Kebun Pemeriksaan Substantif PVT Tanaman Dataran Rendah Mojosari, Kab Mojokerto, Kamis (8/4/2021). Menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Momon Rusmono, pengujian BUSS meliputi uji pada unsur baru, unik, seragam, dan stabil pada varietas tanaman. Diharapkan pengujian yang merupakan bagian dari tahapan penerbitan sertifikat Hak Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) ini dapat turut meningkatkan daya saing varietas unggul milik Indonesia di pasar global.

"Penerbitan sertifikat Hak PVT terlihat masih jauh dari potensinya. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya tentu terkait dengan proses pelayanan penerbitan hak PVT di Kementan. Peresmian Kebun uji BUSS hari ini merupakan bagian dari upaya kita dalam memperbaiki kualitas pelayanan dalam penerbitan hak PVT ke depan," sebutnya.

Momon menyebutkan sampai dengan saat ini telah tercatat sebanyak 506 varietas tanaman yang diberi Hak PVT. Pengeluaran sertifikat PVT Indonesia sebetulnya masih terbelang unggul dibandingkan negara-negara ASEAN. Indonesia hanya tertinggal dari Vietnam yang telah mengeluarkan sertifikat bagi 1.628 varietas. Tapi Momon menjelaskan, Indonesia tengah memberikan perhatian khusus pada

pelaksanaan PVT di negara-negara maju.

Masih di Jatim, area persawahan di Kabupaten Blora menyimpan potensi yang bisa dioptimalkan meskipun sebagian besar terdiri dari lahan tadah hujan. Kepala Pusat Penelitian Tanaman Pangan Priatna Sasmita mengaku telah menyiapkan teknologi untuk bisa meningkatkan indeks pertanaman di wilayah ini.

"Lahan tadah hujan di Kabupaten Blora cukup potensial, keterbatasan pasokan air di musim kemarau dan karakteristik tanah yang spesifik perlu upaya khusus agar indeks pertanaman dan produktivitas meningkat," kata Priatna saat tanam perdana bersama Bupati Blora, Kamis (8/4/2021).

Di Kabupaten Solok, Wakil Gubernur Sumatera Barat (Sumbar) Audy Joinaldy mengapresiasi langkah dan upaya yang dilakukan pemerintah pusat dalam memitigasi dan mengantisipasi ancaman krisis pangan.

Menurut Wagub, bukan hanya dalam skala nasional sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian. "PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sumbar 27 persen-nya dari sektor pertanian. Dan itu terbesar dari semua sektor yang ada di sini. Bahkan, 55 persen tenaga kerja berasal dari sektor pertanian. Termasuk, perkebunan dan pertanian," katanya saat menyampaikan sambutannya pada acara Expose Inovasi Buah Tropika, di Balai Buah Tropika, Kabupaten Solok, Jumat (9/4/2021). **(tim humas)**



Ketika PBB Acungkan

DUA JEMPOL PERTANIAN INDONESIA

Kinerja Mentan SYL Selamatkan Ekonomi Nasional

FOOD and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memberikan dua jempol atau apresiasi luar biasa terhadap capaian pertanian Indonesia. Ini disampaikan langsung Kepala Perwakilan FAO di Indonesia Richard Trenchard.

Dia menyampaikan bahwa saat masa sulit seperti Pandemi Covid-19 sekarang ini, sektor pertanian Indonesia telah memberikan kontribusi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi positif. Ini merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa dan patut dihargai.

Selama pandemi, peran sektor pertanian di Indonesia cukup signifikan. Pasalnya, sektor pertanian berhasil meningkatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian sekitar 2,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year).

"Pertanian Indonesia dapat terus bergerak maju karena kolaborasi dan kebersamaan dari seluruh stakeholder untuk mendukung ketahanan pangan," ujarnya.

Pertanian Indonesia, lanjut Richard, luar biasa. Dia bisa melihat betapa banyak orang yang bekerja, jutaan perempuan dan laki-laki. Petani didukung oleh pemerintah, baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten. "Saya juga melihat peran serta perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan juga sektor swasta yang terus mendorong pertumbuhan pertanian di negara ini," katanya.

Dukungan FAO, menurut Richard yang selama ini dilakukan, yaitu *support* penguatan sistem pangan dan pertanian keluarga yang dilakukan dengan Badan Ketahanan Pangan, penguatan aspek kesehatan hewan dan sektor peternakan melalui Ditjen Peternakan dan kesehatan Hewan, juga percepatan digitalisasi sektor



pertanian melalui kerja sama e-Agriculture seperti yang dikembangkan bersama Pusdatin dan Badan Litbang Pertanian.

Sementara Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengapresiasi perhatian dan kontribusi yang diberikan oleh FAO bagi pembangunan pertanian Indonesia. "Kami mengapresiasi support yang telah diberikan, lebih dari 650 proyek dan program kerja

yang dikembangkan PBB untuk *Food System Summit*. "Kami senang saat mendapati bahwa lima CB yang kami upayakan ternyata sejalan dengan Lima Jalur Aksi (*5 Action Tracks*) yang dikembangkan PBB untuk *Food System Summit*," ungkap Syahrul.

"Untuk menjaga ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia, Kami mengembangkan beberapa kebijakan diantaranya; meningkatkan



sama, dan dukungan lebih dari 1.600 tenaga ahli dan konsultan internasional dan nasional sangat membantu untuk pembangunan pertanian Indonesia," ujarnya.

Di depan Richard, Mentan menyampaikan jurus-jurus bagaimana ketangguhan pertanian mampu menjadi tulang punggung saat Pandemi Covid-19 melalui lima Cara Bertindak (CB) sebagai bentuk kebijakan dalam menjaga ketahanan pangan untuk meningkatkan produksi yang berdaya saing dengan dukungan penyediaan sarana prasarana melalui teknologi melalui.

Mentan mengungkapkan keoptimisannya dengan lima CB yang memiliki kesamaan dengan lima jalur aksi

kapasitas produksi, mengembangkan diversifikasi pangan lokal, memperkuat cadangan pangan dan sistem logistik, mengembangkan pertanian modern melalui serta meningkatkan ekspor komoditas pertanian." kata Mentan yang sebelumnya mengikuti pertemuan tingkat para menteri Asia Timur dan Wilayah Pasifik yang dilaksanakan secara virtual, Jumat (23/4/2021).

Di sisi lain, Director/Kepala Perwakilan International Fund for Food and Agriculture (IFAD) Ivan Cossio Cortez mengaku kagum dengan terobosan Agricultural War Room (AWR) yang digagas Mentan Syahrul. Teknologi yang digunakan AWR mampu menjadi pusat data yang menjadi solusi terkait akurasi dan validasi data. Inovasi



tersebut terbukti mampu memantau masalah yang mungkin timbul dalam penanganan pangan nasional ke depan.

"Kami sangat senang bisa menjajal AWR. Untuk itu kami siap untuk terus mendukung Pak Mentan apabila dibutuhkan dalam mengembangkan proses yang ada di AWR ini menjadi lebih baik lagi ke depannya," ujar Ivan saat berkunjung ke Kantor Pusat Kementerian Pertanian (Kementan), Jakarta, Senin (26/4/2021).

Ivan memberikan apresiasi yang luar biasa kepada Mentan terkait keberadaan AWR dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Informasi yang dikirimkan melalui teknologi satelit tersebut sangat berguna untuk Kementan, sehingga informasi yang ada di pusat dapat secara langsung disampaikan kepada para petani di seluruh Indonesia begitupun sebaliknya yang disenergikan melalui program Komando Strategis Pertanian (Kostratani).

"AWR adalah inovasi pertanian modern yang pernah dicetuskan Mentan. Melalui AWR petani dapat mengetahui potensi lahan yang akan panen dimana, termasuk tingkat produktivitas lahan dan potensi masalah yang mungkin timbul sehingga dapat diantisipasi dan keberhasilan panen pasti akan jauh lebih meningkat," katanya.

Sementara Indonesia melalui Kementan telah lama menjalin kerja sama dengan IFAD, dalam upaya membangun pertanian melalui dukungan transformasi pedesaan yang inklusif. Harapannya masyarakat pedesaan, khususnya petani dapat menjalankan mata pencaharian yang berkelanjutan.

"Saya sangat senang bisa menjadi bagian dari usaha besar dalam membangun pertanian, saya dan Mentan memiliki prioritas yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu, kami berharap dapat terus saling bantu dan support petani Indonesia," ujar Ivan.

Mentan SYL menghargai upaya IFAD untuk melakukan sinergi dalam mendukung program nasional yang dilaksanakan Kementan, seperti meningkatkan produktivitas, akses pasar dan layanan keuangan pada program Integrated Participatory Development Management of Irrigation Project (IPDMIP).

Begitu pula dengan mendorong tumbuhnya agripreneur dan petani millennial pada program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS); ataupun pengembangan agribisnis dan penguatan sistem kelembagaan pada program UPLAND.

Sementara itu, kesuksesan yang diraih sektor pertanian tak lain karena ada sentuhan gaya kepemimpinan Syahrul Yasin Limpo (SYL) sebagai Menteri Pertanian RI. Politisi Nasdem, Irma Suryani Chaniago menilai kinerja Mentan Syahrul sejauh ini mampu membawa sektor pertanian menjadi sektor andalan, terutama dalam meningkatkan perekonomian nasional yang sempat turun akibat gejolak Pandemi Covid -19 yang melanda seluruh dunia.

Karena itu, lanjut dia, alasan mengganti Syahrul dari jabatan menteri saat ini tidak proporsional, tendensius, juga sarat akan muatan politis. Hal itu seperti yang disampaikan Ketua Relawan Jokowi Mania (Joman) Immanuel Ebenezer.

"Pak Syahrul itu adalah salah satu menteri di kabinet Jokowi yang memimpin kementerian dengan sangat baik, terutama di era pandemi ini. Beliau berprestasi dan di saat hampir semua kementerian jeblok, Kementan justru tumbuh 2,6 persen. Jadi menurut saya tidak ada alasan untuk mengganti Syahrul karena beliau berprestasi," ujar Irma, Rabu (14/4/ 2021).

Kinerja Mentan SYL dalam ekonomi nasional dinilai aman, bahkan berkontribusi positif. Dengan demikian, sangat disayangkan jika ada hasil survei yang memutarbalikkan fakta demi menggiring isu *reshuffle* yang sedang hangat diperbincangkan.

Analisis Komunikasi Politik Universitas Paramadina Hendri Satrio mengatakan, ada dua indikator yang biasa digunakan untuk melihat kinerja Kementan yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Pertama, adalah adanya kesejahteraan petani. Kedua, ketersediaan produk produk pertanian. "Kalau kita lihat data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Nilai Tukar Petani (NTP) ada peningkatan," ujarnya di Jakarta, Rabu (14/4/2021).

Pakar Komunikasi Politik sekaligus pendiri Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI) itu menilai selama ini ada yang salah dengan persepsi publik tentang posisi, fungsi dan tugas kerja dari jajaran Kementan. Pasalnya, Kementan adalah satu kementerian yang memiliki tugas khusus pada meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani.

Sebagaimana rilis yang dimuat BPS, perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) pada Maret 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 0,18 persen dan 0,14 persen dihitung berdasarkan data bulanan (m to m). Kenaikan NTP dan NTUP terjadi karena index yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen dan index harga yang dibayar petani naik 0,13 persen.

NTP sendiri adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Peningkatan

NTP mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan petani pun sebaliknya.

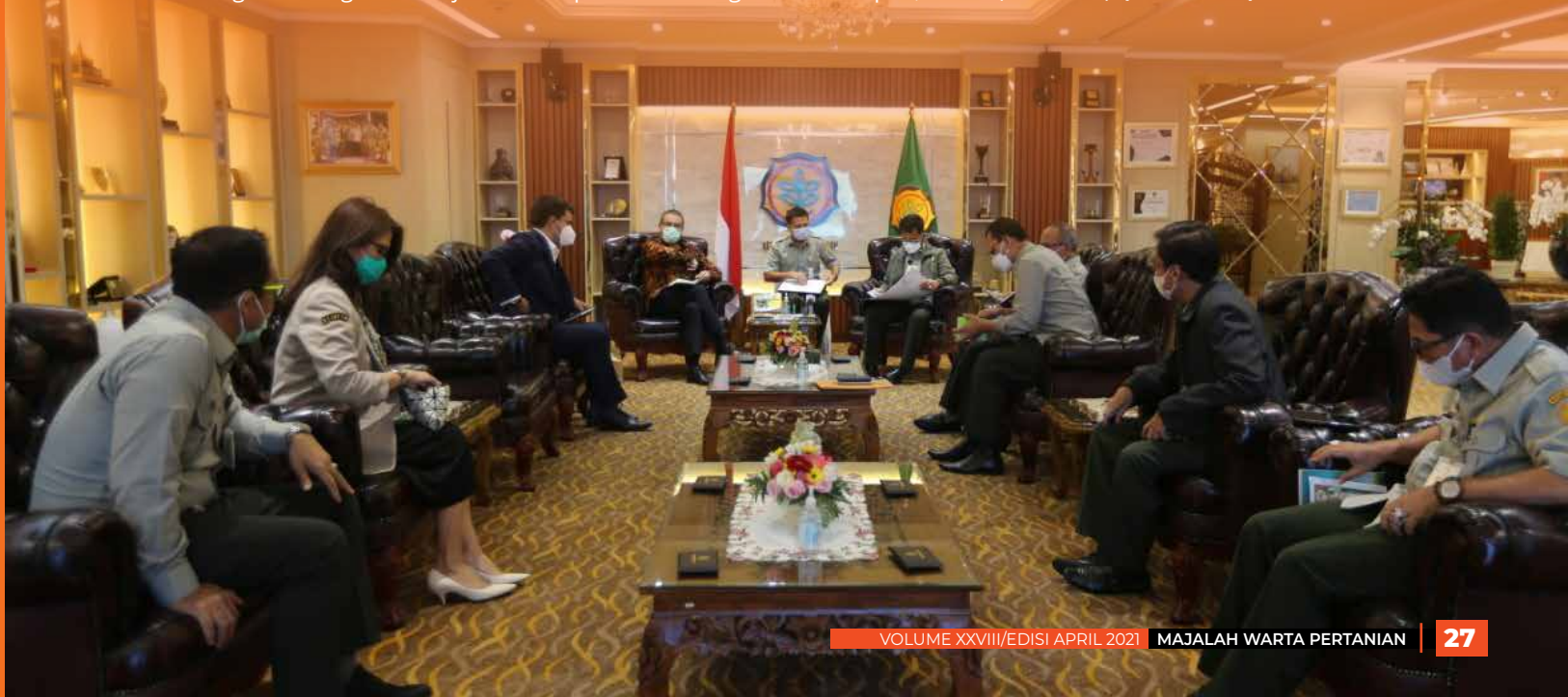
Masih berdasarkan data BPS, nilai PDB sektor pertanian pada Kuartal IV 2020 juga tumbuh sebesar 2,59 persen (yoy). Sementara ekspor pertanian periode Januari-Desember 2020 sebesar Rp451,8 triliun, naik 15,79 persen jika dibanding periode yang sama pada 2019 yang hanya Rp390,2 triliun.

Menurut Hendri, publik mestinya bisa memahami posisi Kementan secara baik, agar ke depan tidak ada mispersepsi yang mendorong opini publik bahwa kinerja Kementan selama ini tidak memuaskan.

"Menurut saya sangat penting sekali publik memahami tugas dan kinerja dari Kementan. Misalnya begini, kemarin ada polemik impor beras dan petani teriak karena bersamaan dengan panen raya. Mungkin *nggak* banyak publik yang paham bahwa impor itu bukan tugas Kementan, melainkan tugasnya Kementerian Perdagangan. Hal-hal semacam ini berbahaya, karena pada akhirnya Kementan dianggap berkinerja tidak memuaskan," ujarnya.

Direktur Rumah Ekonomi Rakyat Taufiq Amrullah mengapresiasi langkah Kementan dalam mendukung tumbuhnya ekonomi di sektor riil. Sepanjang 2020, berdasarkan data BPS sektor pertanian tumbuh 1,75 persen di saat sektor lain mengalami tekanan. Hal ini dinilai Taufiq sebagai potret yang memperlihatkan bahwa pertanian memiliki daya uji yang tinggi dan menjadi tulang punggung perekonomian di saat pandemi.

Pertumbuhan tersebut, lanjut Taufiq, juga dibarengi dengan besarnya animo anak muda yang terjun ke dunia pertanian. Peran generasi muda menurutnya memang tidak bisa dipisahkan dalam setiap sektor kehidupan termasuk sektor pertanian. "Geliat munculnya para milenial yang terjun di sektor pertanian merupakan signal positif. Ini bagus sebagai regenerasi," katanya saat dihubungi melalui telepon, Selasa (13/4/2021). (tim humas)



KOLABORASI MENJADI SANGAT PENTING DI FOOD ESTATE

Progres Penanaman di Kalteng Capai 96,7 Persen

KAWASAN Food Estate atau lumbung pangan Kalimantan Tengah (Kalteng) berfokus di wilayah pengembangan lahan gambut. Dengan demikian sinergi peran Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR), serta Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi menjadi sangat penting.

"Ini termasuk juga kolaborasi antara tim riset, yakni professor ahli Food Estate dengan universitas di Palangkaraya didorong agar nanti semua kita ini terbuka. Jadi kita membuka diri untuk saling mengoreksi saling memperbaiki, sehingga sinergi itu bisa menjadi pencapaian yang terbaik," tegas Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan saat meninjau kawasan Food Estate di Blok A5 Desa Bentuk Jaya Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Kalteng, Selasa (6/4/2021).

Kunjungan kali ini turut didampingi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL), Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimoeljono, Kepala Kantor Staf Presiden (KSP) Moeldoko.

"Jadi kami sesuai perintah Pak Presiden dengan Menteri Pertanian, Menteri PUPR, Kepala Staf Presiden meninjau lahan pengembangan Food Estate yang direncanakan seluas 167.000 hektare (ha), tapi di sini sebagai tahap awal seluas 20.000 ha. Saya kira prosesnya bagus," ujar Luhut diwawancarai usai meninjau lahan Food Estate.

Menko Marves juga meminta agar rekayasa tata kelola air pengolahan naik turunnya air disikapi secara serius. Ini karena ketersediaan air sangat penting untuk keberhasilan lahan pertanian. Tidak hanya itu, sistem air harus terus dijaga baik itu pada musim hujan maupun musim kemarau. "Nanti airnya itu bisa diatur demikian rupa, sehingga tidak menjadi banjir dan itu bisa nanti air digunakan menjadi untuk menghindari kebakaran seperti 2015," ujarnya.

"Semua yang dilakukan dengan AI (Artificial Intelligence), sehingga penggunaan pupuk dan penyebaran pupuk dan sebagainya dapat diatur. Jadi kalau kita lakukan ini segera akan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan kita," tandasnya.

Mentan Syahrul memaparkan pengembangan Food Estate pada 2020 yang dikelola Kementerian Pertanian (Kementan) tersebar seluas 20.000 ha di Kabupaten Kapuas dan 10.000 ha di Kabupaten Pulang Pisau. Hingga saat ini progres penanaman telah mencapai 96,7 persen atau seluas 29.032 ha dan sudah realisasi untuk panen seluas 15.862 ha sampai pada 31 Maret 2021. "Lokasi Blok A5 di Desa Bentuk Jaya ini merupakan bagian terakhir yang akan segera ditanami dari total target 30.000 ha," jelasnya.





Sementara untuk kegiatan Tahun Anggaran 2021 akan dilaksanakan kegiatan pengembangan Food Estate seluas 37.633 ha yg terdiri dari kegiatan ekstensifikasi lahan seluas 22.992 ha di antaranya Kabupaten Kapuas 19.899 ha dan Pulang Pisau 3.094 ha. Kemudian dari kegiatan intensifikasi lahan seluas 14.641 ha terbagi di Kabupaten Kapuas 13.461 ha dan Pulang Pisau 1.180 ha. "Terhadap target luasan ini kita sedang mengupayakan penambahan lokasi yang tentunya sesuai dengan kaidan dan kriteria teknis yang telah ditetapkan," terang Syahrul.

Lebih lanjut, Mentan mengatakan, pada lokasi pengembangan kawasan Food Estate di Kecamatan Dadahup ditargetkan akan ditanam seluas 2.000 ha yang tersebar di lima desa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lahan terkait dengan kendala teknis, infrastruktur dan juga sumber daya manusia.

"Lahan Blok A5 sudah 15 tahun tidak diolah, sehingga perbaikan infrastruktur jaringan irigasi dan juga peningkatan jaringan harus dilakukan sehingga tata kelola air dapat dilaksanakan secara optimal agar dapat memperbaiki kondisi tinggi muka air untuk dapat melakukan pertanian," ujarnya.

"Tidak boleh ada yang bersoal untuk menjaga ketahanan pangan di Indonesia," tandasnya. Syahrul menegaskan, kegiatan pengembangan Food Estate ini merupakan kerja keras seluruh kementerian dan instansi terkait dalam mengamankan pangan untuk 267 juta rakyat Indonesia. Pengembangan Food Estate ini berbasis korporasi petani yang mengintegrasikan usaha di *on-farm* dan *off farm*.

"Maka kita harus bersama sama beriringan dalam mewujudkannya. Dengan upaya keras, petani kita dapat menghasilkan produksi yang terbaik dari hasil pengembangan Food Estate ini," ujar Mentan.

Pada kunjungan ini, turut dilakukan kegiatan peninjauan olah lahan, peninjauan lokasi bengkel alsintan Food Estate dan mengecek progres infrastruktur irigasi. Turut hadir Gubernur Irjen Kementerian Pertahanan Letjen TNI Ida Bagus Purwalaksana, Gubernur Kalteng Sugianto Sabran, dan jajaran Eselon I Kementan.

Dalam kesempatan itu, Mentan Syahrul mengatakan, pada 2021 ini Kementan akan terus berusaha melakukan penambahan lahan Food Estate. "Dengan Food Estate, kita ingin menjaga ketahanan pangan. Karena itu, pada 2021 kita akan upayakan penambahan luas lahan Food Estate. Tentu kita cari lahan yang sesuai kriteria dan bisa mendukung peningkatan produktivitas," katanya, Selasa (6/4/2021).

Sementara Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy, memperjelas mengenai hal tersebut. "Pada lokasi Food Estate di Desa Bentuk Jaya (Blok A5), saat ini telah dilakukan dan terus bertambah luasan lahan yang ditanami padi, yaitu di lokasi yang kondisi ketinggian air di lahan telah memungkinkan untuk budidaya padi," katanya.

Sarwo menambahkan, sejalan dengan itu, Kementerian PUPR juga terus melakukan penataan infrastruktur irigasi berupa rehabilitasi jaringan dan konstruksi bangunan pada daerah irigasi rawa Dadahup untuk dapat mengelola tata air dengan lebih terkontrol.

"Sinergi Kementan dan Kemen PUPR dalam hal penataan lahan dan budidaya serta penataan pengairan akan



meningkatkan optimasi pemanfaatan lahan pertanian dan pengaturan air irigasi untuk mencapai luasan tanam dan produksi padi pada keseluruhan lahan Food Estate.” ujarnya.

Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) akan semakin diintensifkan di lokasi Food Estate Kalteng. Kementan melalui Ditjen PSP siap mendukung langkah tersebut. Mentan Syahrul mengatakan, alsintan bisa membantu peningkatan produktivitas di lokasi Food Estate.

“Untuk mendukung produktivitas di Food Estate, kita akan memaksimalkan penggunaan alsintan sebagaimana instruksi presiden. Kita ingin mendapatkan hasil maksimal dari sini. Dan hal itu bisa didukung dengan penggunaan alsintan,” katanya, Rabu (7/4/2021).

Dirjen PSP Sarwo Edhy mengatakan, pihaknya sudah menyiapkan bantuan alsintan pra panen untuk 2021, termasuk untuk Food Estate. Bantuan alsintan ini akan diberikan ke daerah-daerah sentra tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. “Bantuan alsintan tahun anggaran 2021 ini sudah termasuk untuk mendukung program Food Estate,” tandasnya.

Alsintan yang disiapkan tersebut di antaranya Cultivator, Hand Sprayer, Pompa Air, Rice Transplanter, Traktor Roda Dua, Traktor Roda Empat. “Khusus

Food Estate di Kalteng, sejak awal lahan di tempat ini digarap secara *full* mekanisasi. Bahkan tanam perdana Presiden juga dilakukan dengan alsintan. Dan kita siap mengintensifkan pemanfaatan alsintan di sini,” katanya.

Sejak 2020, Ditjen PSP telah menggelontorkan total 844 unit alsintan untuk mendukung Food Estate di Kalteng. Untuk pengolahan lahan Food Estate di Kabupaten Kapuas telah didistribusikan alsintan yang dari traktor roda empat sebanyak 147 unit, traktor roda dua (150 unit), Rice Transplanter (35 unit), dan pompa air (100 unit).

Di sisi lain, para petani di kawasan Food Estate Klaster 7 dan 8, Kabupaten Kapuas, Kalteng menyampaikan terima kasih atas bantuan Saprodi dan pendampingan Kementan yang melakukan perluasan lahan serta membangun sistem kelembagaan.

Tri Suparwanto, ketua Gapoktan Bersama Area Klaster 7 dan 8 Desa Dadahup, menjelaskan, bantuan dan pendampingan tersebut berdampak langsung terhadap perbaikan ekonomi petani dan masyarakat sekitar. Lebih dari itu, ada sekitar 180 petani dan pemangku kepentingan lainnya yang sudah memegang saham koorperasi bersama pada Food Estate Kalteng.

“Kami sudah dibimbing Kementan dalam membentuk koorperasi petani. Bahkan ada 180 pemegang saham di Klaster 7 dan ada 427 pemegang saham di Klaster 8.



Karena itu, kami berharap mendapat arahan lanjutan dalam melanjutkan koorporasi ini,” katanya.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat didampingi Bupati Sumba Tengah Paulus Limu, Wakil Bupati Sumba Tengah, dan Pj Bupati Sumba Barat melakukan panen padi di lokasi Program Food Estate di Desa Wailawa, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah.

Program yang dicanangkan Kementan pada 2020 ini telah menunjukkan hasil memuaskan. Gubernur Laiskodat dalam kesempatan tersebut mengatakan, keberhasilan program Food Estate membuktikan bahwa akan terwujud peradaban baru pertanian di NTT.

“Setelah mengalami berbagai macam kendala dalam penetapan Sumba Tengah sebagai lokasi Food Estate, kita saksikan pada panen hari ini menunjukkan adanya wujud nyata perubahan peradaban pertanian yang terintegrasi di NTT, yang dimulai dari Sumba Tengah di bawah kepemimpinan Bupati-Wakil Bupati Paulus Limu dan Daniel Landa,” ujar Laiskodat.

Di lokasi Food Estate Sumba Tengah juga mulai melakukan penanaman perdana jagung tahun ini untuk masa tanam April-September 2021. Bertempat di Desa Tana Modu Kecamatan Katikutana Selatan, Bupati Paulus SK Limu dan jajarannya lakukan gerakan tanam bersama kelompok tani.

Bupati Paulus mengatakan, kegiatan seperti ini harus dipertahankan dan ia berharap Tana Modu bisa dijadikan Model melakukan tanam serentak dan percepatan tanam untuk dapat diaplikasikan di desa lain. Sebagian besar masyarakat Sumba Tengah menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan peternakan. Ia optimistis potensi dan kondisi topografis Sumba Tengah mampu mendukung penanaman jagung dan pengembangan Food Estate.

Pertanaman jagung kali ini merupakan bantuan Kegiatan Jagung Khusus dari Kementan seluas 260 ha. Indra Rochmadi, koordinator Subdit Jagung Kementan menyebutkan bahwa

Kementan memberikan bantuan sarana produksi, alat pra panen dan pasca panen, serta mendorong para petani untuk menggunakan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengembangan pertanian berbasis korporasi dan klaster.

Di tempat terpisah, Bhima Yudhistira Adhinegara, ekonom Indef mengatakan, program Food Estate adalah implementasi dari konsep revolusi hijau dan pengembangan lumbung pangan lainnya yang belum dikerjakan secara maksimal. Food Estate adalah program yang bisa berkembang pesat karena sudah menggunakan sentuhan teknologi mekanisasi.

“Food Estate adalah implementasi dari konsepnya revolusi hijau, dimana Presiden Jokowi mulai belajar agar kesalahan dulu tidak terulang di hari ini. Jadi saya kira, program Food Estate sudah berjalan dengan baik,” ujarnya dalam sesi diskusi virtual bersama Solopos.com, Jumat (9/4/2021).

Namun, lanjut Bhima, pengembangan Food Estate sebaiknya diperluas menjadi gerakan diversifikasi yang melibatkan semua masyarakat melalui penanaman pekarangan rumah secara masif. Langkah ini penting dilakukan agar ketahanan pangan dapat terwujud secara kolektif dan kebersamaan.

“Yang paling penting adalah program ini meninggalkan jejak dan estafet yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sebab tidak selamanya pemerintah membantu dan mendampingi petani. Jadi, diversifikasi ini harus dijawab juga oleh Food Estate,” katanya.

Ketua Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Jawa Tengah Munaji mengaku telah mendengar banyak kabar baik dari keberhasilan Food Estate, khususnya di Kalteng dan Sumatera Utara (Sumut). Kabar baik itu di antaranya peningkatan tanaman pangan, khususnya padi yang mencapai 7 ton per hektare.

“Kemudian ada juga kabar yang menggembirakan tentang keberhasilan Food Estate di Humbang Hasundutan, Sumut. Barangkali ini adalah jalan keluar agar bangsa ini bisa menekan impor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri,” tandasnya. **(tim humas)**



Pupuk Bersubsidi Bukan Tugas Kementan Saja

2021 Target 9,04 Juta Ton

PEMERINTAH telah menyiapkan pupuk bersubsidi sekitar 9 juta ton tiap tahunnya. Penyediaan pupuk bersubsidi bagi petani bukanlah tugas Kementerian Pertanian (Kementan) saja, namun merupakan program strategis lintas kementerian, yakni Kementan, Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dan Kementerian BUMN dengan tata kelolanya melibatkan pemerintah daerah (pemda).

"Jadi ini untuk meluruskan simpang-siur di publik tentang subsidi pupuk. Ini program pemerintah, lintas kementerian, bukan urusan satu kementerian.

Kementan, sambungnya, yakni menyiapkan petani sasaran melalui e-RDCK [rencana definitif kebutuhan kelompok] melalui aplikasi online button-up, mengawal pemanfaatan oleh petani dan monitoring serta evaluasinya. "Dari fakta ini, terlihat jelas pembagian tugas dalam sistem produksi, sistem distribusi maupun sistem pemanfaatannya," ujarnya.

Lebih lanjut Sofyan menegaskan sinergi pelaksanaan program pupuk bersubsidi tak sampai di situ, dimana dalam hal tata kelolanya melibatkan peran dan tugas pemerintah daerah yakni pemerintah provinsi terkait



Ini pekerjaan besar dan program strategis. Kasihan Kementan seolah yang mengurus semuanya," ujar Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional HM Yadi Sofyan Noor di Jakarta, Senin (19/4/2021).

Dia menjelaskan, program pupuk bersubsidi merupakan sinergi antar kementerian, dimana Kemenkeu menyiapkan anggaran dan kemampuannya setiap tahun tidak mengalami kenaikan signifikan, meskipun usulan kebutuhan pupuk petani jauh lebih tinggi. Kementerian BUMN menyiapkan produksi pupuk hingga distribusinya ke petani melalui PT Pupuk Indonesia sebagai pelaksananya.

penentuan alokasi subsidi pupuk antar kabupaten/kota dan pengawasannya melalui komisi pengawasan pupuk dan pestisida (KP3). Pemerintah kabupaten/kota berperan dalam alokasi subsidi pupuk di tiap dan antar kecamatan dan juga bertugas dalam pengawasannya melalui KP3 di tingkat kabupaten/kota.

"Masyarakat juga berperan dalam pengawasan masyarakat dan bila ditemukan penyimpangan di lapangan bisa melaporkan sesuai mekanisme yang berlaku," terangnya.

Merujuk hal ini, Sofyan menegaskan, apabila terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi dan harga di suatu wilayah desa mesti diselesaikan di tingkat kecamatan. Kendala

dan masalah di level kecamatan mesti diselesaikan di tingkat kabupaten. “Prinsipnya adalah masalah lokalita mesti diselesaikan di wilayah setempat, sehingga menjadi solusi yang praktis dan efektif,” tandasnya.

Sofyan menyebutkan, pupuk merupakan unsur penting dalam produksi pangan, petani butuh pupuk secara tepat waktu, jumlah, dan jenisnya. Oleh karena itu, petani harus menggunakan pupuk secara bijak, sebab terlalu banyak menggunakan pupuk kimiawi secara terus menerus berdampak leveling off, peningkatan produksinya tidak sepadan dengan tambahan pupuk kimiawi, lahan menjadi tidak subur lagi, semakin tandus, belut, cacing dan mikroba berkurang drastis.

“Penggunaan pupuk bersubsidi secara tepat sasaran untuk petani miskin yakni maksimal 2 hektar per petani dengan sistem tertutup bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani dan mengusulkan dalam e-RDKK. Dan kini saatnya penggunaan pupuk kimiawi mesti dikurangi dan digantikan dengan pupuk organik dan hayati,” sebutnya.

Menurut dia, penggunaan pupuk organik dan hayati jauh lebih murah dibanding pupuk kimiawi karena petani tidak harus membeli, tetapi bisa membuat sendiri dari bahan baku yang ada di sekitarnya. Limbah jerami, hijauan, kotoran ternak dan lainnya, bisa dijadikan kompos.

“Setidaknya dibutuhkan 500 kilogram hingga 2 ton per hektare (ha) pupuk organik sehingga tanah menjadi subur dan produksi tinggi,” tutur Sofyan.

Sementara itu, target luas tanam padi yang dicanangkan Kementan pada musim tanam kedua yang akan berlangsung pada April-September 2021 mendatang sebesar 5,16 juta ha yang akan dipanen Juli-Desember 2021. Dengan luas tanam tersebut benih yang dibutuhkan mencapai 258 ribu ton atau 117 persen di atas kebutuhan.

“Ketersediaan pupuk subsidi aman. Namun jangan semua berpikir dengan pupuk subsidi, karena pasti tidak cukup. Pupuk dengan cara pembeliannya yang tersedia di lapangan juga menjadi bagian penting, karena pemerintah sudah mempersiapkan Kredit Usaha Rakyat (KUR),” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL), Rabu (14/4/2021).

Sedangkan luas panen selama Januari-Mei 2021, berdasarkan angka potensi dari BPS mencapai 5,37 juta ha dengan produksi sebanyak 27,73 juta ton gabah kering giling (GKG).

“Artinya selama musim tanam periode Januari-Mei tersebut ada potensi surplus padi sebanyak 3,66 juta ton GKG,” kata Mentan.

Adapun hasil kajian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), Badan Litbang Pertanian, penggunaan urea, SP-36 dan NPK berpengaruh positif dengan nilai elastisitas 0,026. Jadi jika penggunaan pupuk meningkat 10 persen, maka produksi akan

meningkat sebesar 0,26 persen.

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy menambahkan, untuk 2020 realisasi pupuk subsidi hingga 31 Desember mencapai 97,98 persen. “Dari target alokasi sebanyak 8,9 juta ton, terealisasi sebesar 8,72 juta ton,” jelasnya.

Untuk 2021, lanjut Sarwo, dari target dalam setahun sebanyak 9,04 juta ton hingga 8 April sudah terealisasi sebesar 2.058.209 ton atau 22,76 persen. Untuk urea dari target 4,166 juta ton terealisasi 952.623 ton atau 22,86 persen, SP-36 dari target 640.812 ton terealisasi 82.869 ton (12,93 persen), ZA dari target 784.144 ton, terelisasi 171.547 ton (21,88 persen).

Sedangkan NPK dari alokasi 2,66 juta ton, relealisasinya sebanyak 705.918 ton (26,52 persen), NPK formula khusus (alokasi 17.000 ton, realisasi 1.913 ton atau 11,25 persen), Organik granul (alokasi 770.850 ton, realisasi 143.349 ton atau 18,40 persen), organik cair (alokasi 1,5 juta ton, realisasi belum ada).

Sarwo mengatakan, dampak penggunaan pupuk bersubsidi cukup besar. Pertama, penerima manfaat pupuk subsidi langsung adalah petani kecil dengan luas garapan dua ha. Kedua, sasaran penerima subsidi pupuk adalah 16,6 juta petani berbasis NIK mencakup 32 juta ha luas tanam. Ketiga, dengan alokasi subsidi sebesar Rp25,27 triliun.

Artinya, rata-rata alokasi subsidi sebesar Rp1,52 juta/petani/tahun atau Rp766 ribu/ha/tahun. “Subsidi harga pupuk akan mendorong penggunaan pupuk untuk mengoptimalkan potensi produktivitas varietas unggul,” pungkasnya.

Di tempat terpisah, Dirjen Sarwo memberi tiga usulan penting untuk mengatur skema pendistribusian pupuk subsidi tahun depan. Usulan tersebut disampaikan Sarwo saat menghadiri Rapat Dengar Pendapat sekaligus Rapat Panitia Kerja bersama Komisi IV DPR RI, Senin (5/4/2021).

Usulan pertama, lanjut Sarwo, pupuk subsidi hanya





bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan komoditas tertentu seperti padi jagung dan kedelai. Kemudian yang kedua, pupuk subsidi akan difokuskan pada pupuk urea, NPK atau dengan pupuk organik.

"Usulan ketiga adalah pupuk subsidi ini dibatasi luasannya di lahan 1 hektare, sehingga kalau sekarang alokasi pupuk 9 juta ha untuk dua ha maksimum itu mungkin kalau batasan luasannya dikurangi menjadi satu ha bisa dua kali lipat kira-kira begitu," jelasnya.

Dirjen Tanaman Pangan Kementan Suwandi mengatakan, pendistribusian pupuk sejauh ini berjalan dengan baik, terlebih jika dilihat dari hasil produksi musim tanam 2020 yang saat ini mengalami peningkatan produksi cukup signifikan. "Dari data yang kami miliki produksi beras di MT (Musim Tanam) 2020 mengalami peningkatan," tandasnya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi mengatakan, pendataan penerima pupuk sudah sesuai dengan rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK).

"Jadi dimulai dari tingkat Desa lanjut ke Kecamatan, kemudian di Kecamatan data kebutuhan pupuk itu dimasukkan kedalam mesin dan divalidasi dengan nomor induk kependudukan yang kita dapat dari Dirjen dukcapil Kemendagri. Jadi penerima pupuk sudah tepat sasaran," ujarnya.

Dedi menambahkan, penyusunan validasi data sesuai e-RDKK dibantu langsung oleh penyuluh dan kelompok tani di tiap daerah, sehingga penyediaan, distribusi dan pengawasan bisa dilakukan secara langsung oleh masyarakat. "Saya sampaikan intinya adalah penyuluh bersama-sama dengan kelompok tani dari bawah menyusun RDKK kebutuhan pupuk subsidi ini yang dilanjutkan ke Dinas Pertanian Kabupaten Kota terus ke Provinsi kemudian baru ke Kementan," katanya.

Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Perekonomian Musdalifah Machmud mengutarakan, ke depan pihaknya akan terus meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri dalam melengkapi pendataan penerima pupuk subsidi agar sesuai dengan kebijakan.

"Kami akan memperbaiki terus-menerus. Kita saat ini berkomunikasi melakukan koordinasi dengan Kemendagri untuk sama-sama kita mulai pendataan dari camat sampai pemda," tandasnya.

Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi mengatakan, selama ini yang selalu menjadi masalah dalam persoalan pupuk adalah sulitnya para kepala daerah dalam mengeluarkan surat keputusan. "Yang sering bermasalah itu adalah surat keputusan Gubernurnya belum keluar. Jadi tolong struktur semacam itu dihilangkan saja karena sudah ada data di Dirjen Tanaman Pangan. Artinya jangan terlalu banyak mata rantai birokrasi lah," pungkasnya. **(tim humas)**

Fluktuasi Harga Cabai Itu Siklus Musiman Biasa

Digitalisasi Produk Hortikultura

KENAIKAN harga cabai yang terjadi merupakan siklus musiman biasa yang disebabkan cuaca ekstrem, seperti curah hujan tinggi. "Siklus ini, bahkan sudah saya diamati sejak tujuh tahun lalu, dan dijumpai setiap puasa dan Lebaran harga komoditas utama seperti cabai, bawang dan ayam potong akan mengalami kenaikan," ujar Dwi Andreas Santoso, pengamat pangan IPB sekaligus Ketua Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI).

Dia mengatakan bahwa dalam waktu dekat kondisi harga komoditas cabai di pasaran secara perlahan akan berangsur turun. "Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan Ramadan atau Lebaran. Kenaikan ini hanya siklus musiman biasa akibat cuaca ekstrem. Dan kalau kita perhatikan saat ini tampaknya mulai kembali normal," ujar Dwi Andreas dalam sesi program bisnis TvOne, Rabu (7/4/2021).

Di sisi lain, lanjut Dwi, kondisi harga subsektor tanaman pangan sejauh ini dalam kondisi yang wajar. Ini bisa dilihat dari data margin perdagangan dan pengangkutan (MPP) tanaman pangan selama lima tahun terakhir. "Kalau kita melihat data MPP hortikultura memang relatif tinggi bahkan bisa 60 persen. Tapi kalau MPP untuk tanaman pangan selama 5 tahun ini masih dalam batas wajar, yakni sekitar 20 persen," jelasnya.

"Apalagi kalau kita kaitkan dengan pembelian cabai dengan harga yang mahal itu kadang-kadang memiliki dampak bagus, karena membantu peningkatan kesejahteraan petani," katanya.

Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Anggia Ermarini mengatakan, ke depan harus ada analisa yang dalam mengapa kondisi harga di lapangan mengalami lonjakan. "Saya setuju kalau kenaikan ini karena siklus, tapi bukan siklus yang biasa saja. Perlu analisis yang dalam seperti apa dan kira kira sampai berapa lama kenaikan ini terjadi. Saya kira ini sangat penting sebab petani butuh kepastian," ujarnya.

Untuk menjawab berbagai analisis tersebut, kata Anggia, Komisi IV akan melakukan pengecekan langsung mengenai situasi yang terjadi di lapangan. "Minggu ini kita akan datang ke pasar dan ke Bulog untuk mengecek langsung seperti apa situasi harga di lapangan," tandasnya.

Asosiasi Pedagang Pasar Ngadiran juga menyampaikan keyakinan yang sama. Ia yakin bahwa kondisi harga-harga di lapangan akan kembali pulih dalam waktu dekat. Meski demikian, ia meminta pemerintah tetap

memberi kepastian, agar masyarakat bisa menjalankan ibadahnya dengan baik.

"Kondisi saat ini bulan puasa belum masuk, tapi ada beberapa komoditi yang harganya masih bertahan di atas. Untuk cabai memang sudah turun, tetapi kalau naik, untungnya harus benar-benar sampai ke tingkat petani," pungkasnya.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (BKP Kementan) Agung Hendriadi mengatakan, selama ini pemerintah sudah melakukan analisis dan berbagai perhitungan untuk menjaga stabilitas harga



komoditas utama, baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen.

"Secara nasional ketersediaan pangan kita aman. Bahkan pemerintah sudah melakukan perhitungan perhitungan sampai Mei atau pasca Lebaran. Tentu kewajiban kami adalah menjaga harga di tingkat produsen maupun konsumen. Dua hal ini yang kita jaga bersama jajaran Kemendag," katanya dalam acara yang sama.

Perhitungan yang dimaksud, lanjut Agung, adalah dengan melakukan intervensi pemerintah disaat kondisi harga mulai tidak stabil. Salah satunya dengan memobilisasi daging dari sentra produksi sampai



ke pasar. “Begitu juga dengan komoditas cabai yang naik karena faktor cuaca. Kami intervensi sehingga masyarakat bisa membelinya dengan harga yang murah. Dan kami pastikan dalam waktu dekat ini harga cabai akan turun,” tandasnya.

Di samping itu, pemerintah secara rutin memonitoring situasi dan pergerakan harga di lapangan yang dilakukan selama dua minggu sekali. Hasil monitoring ini selanjutnya dicocokkan dengan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS).

“Karena itu, segala macam upaya kita lakukan. secara continue kita melakukan pertemuan rutin dan melakukan intervensi antar lembaga pemerintah, sehingga kenaikan yang terjadi tidak lebih dari 10 persen,” ujarnya.

Di tempat terpisah, Kementan melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Hortikultura mengerahkan truk armada logistik ke Magelang, Jawa Tengah. Upaya ini dilakukan guna membantu distribusi cabai ke Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dan menekan disparitas harga cabai yang dipengaruhi oleh mahalnnya biaya transportasi dari daerah sentra cabai ke pasar seperti apa yang kerap Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) sampaikan dalam berbagai kesempatan untuk terus mengawal pasokan sekaligus menjaga stabilitas harga.

“Pengerahan truk armada ini merupakan bentuk bantuan pemerintah untuk menekan ongkos kirim. Di sisi petani harga tidak tertekan tetapi konsumen juga mendapatkan harga yang wajar, sehingga petani dan konsumen sama-sama tersenyum dengan harga cabai yang pantas,” ujar Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto.

Dia juga menegaskan bahwa seluruh kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari petani cabai Magelang. “Kegiatan ini bekerja sama dengan champion cabai di Magelang. Mereka sangat mendukung pengendalian harga cabai ini. Saya yakin harga tetap stabil menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional,” kata Prihasto.

Tani on Stage

Kementan menyelenggarakan Tani on Stage (ToS) di Kantor Ditjen Hortikultura, Jumat (9/4/2021). Kegiatan

ini guna memberikan pemahaman pentingnya para petani, pelaku usaha dan stakeholders hortikultura menggunakan teknologi digital. Khususnya pada masa Pandemi Covid-19 ini, kegiatan bisnis jauh lebih banyak memanfaatkan teknologi digital.

“Kami melakukan Tani on Stage, memperkenalkan digitalisasi pertanian, termasuk dalam memasarkan produk hortikultura Indonesia dengan cara online atau digital,” ujar Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto.

Sederet acara dilangsungkan termasuk penandatanganan kontrak kerja sama untuk ekspor tanaman hias. Selain itu, juga dilakukan penyerahan KUR oleh BNI kepada debitur dan penyerahan benih tanaman hias kepada petani plasma oleh CV Minaqu. Turut serta dalam rangkaian kegiatan ini, dilakukan soft launching Horti Mart dan peluncuran mobil berpendingin sebagai moda transportasi yang diperuntukkan para petani maupun pelaku usaha hortikultura.

Dalam acara ini, Mentan Syahrul Yasin Limpo menyaksikan langsung proses penandatanganan kerja sama ekspor tanaman hias Indonesia dengan tujuh buyer dari enam negara secara virtual. Ekspor tanaman hias yang dilakukan oleh CV Minaqu Home Nature. Ke enam negara tujuan ekspor ini terdiri dari Jerman, Inggris, Cyprus, Korea Selatan, Amerika Selatan dan Kanada.

“Ekspor tanaman hias senilai Rp2,1 triliun ini tidak main-main karena memang kita punya potensi yang luar biasa,” ujar Syahrul langsung dari Solok.

Di sisi lain, Kementan melalui Balai Penelitian Buah (Balitbu) Tropika menggelar Expose Inovasi Buah Tropika yang dibuka secara resmi oleh Mentan Syahrul pada Jumat (9/4/2021) di Solok, Sumbar. Ajang ini merupakan salah satu agenda percepatan hilirisasi inovasi teknologi komoditas tanaman buah kepada para stakeholder pertanian.

Menurut Mentan, sektor pertanian akan semakin kuat jika didukung oleh riset dan inovasi yang berkelanjutan. “Pesan Bapak Presiden jelas, pembangunan pertanian ke depan harus berbasis riset dan teknologi. Dan saya apresiasi kerja-kerja para peneliti yang sudah menemukan, menciptakan varietas-varietas unggul,” tandasnya.

Pada kesempatan itu juga, Mentan SYL membagikan 10.000 benih pisang kultur jaringan yang terdiri dari empat varietas, yaitu Kepok Tanjung, Ameh Pasaman, Raja Kinalun dan Barangan.

Balitbu Tropika merupakan salah satu UPT Litbang Pertanian yang memiliki koleksi keragaman tanaman buah yang tersebar pada 6 kebun percobaan. Kepala Litbang Pertanian Fadji Jufri menjelaskan bahwa salah satu tugas Balitbu Tropika adalah mengembangkan komoditas prioritas dan komoditas unggulan dengan tujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat petani. "Sejak 2017, Balitbu Tropika telah menyebarluaskan benih, baik benih sumber maupun benih sebar tanaman buah lebih kurang 1.000.000 ke seluruh Indonesia secara gratis," ujar Fadji.

Di Bandung Barat, Jawa Barat (Jabar), menyikapi produktivitas lemon yang tinggi, pemerintah langsung menghubungkan ke pengusaha untuk diedarkan ke Jabodetabek dan Bali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Kementan.

"Kami mendengar keluhan yang terjadi di tingkat petani bahwa stok kian menumpuk di gudang dan butuh segera dilakukan penyerapan. Hortikultura adalah komoditas yang perishable (cepat busuk) sehingga butuh segera dikonsumsi," ujar Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto saat diwawancarai via telepon, Selasa (13/4/2021).

Untuk jangka pendek, lanjut dia, jajarannya segera memfasilitasi pembelian lemon dari petani. Ini di antaranya untuk Selasa (13/4/2021) diserap satu ton tujuan ke Bali, 500 kg tujuan Jabodetabek serta ada permintaan tambahan dari PT Mulya Raya 1 ton. "Diharapkan ini menjadi solusi," jelas Prihasto.

Ketua CV Berkah Tani, Haji Syahid bercerita penumpukan stok lemon di gudang mulai terjadi November 2020 lalu. Dirinya bersyukur meski di tengah jatuhnya penjualan, pemerintah mampu memfasilitasi dengan pembelian melalui pengusaha.

Di lain pihak, Kementan memperhatikan betul perkembangan produksi tanaman obat, salah satunya jahe. Jahe (*Zingibar officinale*) termasuk tanaman

obat unggul nasional selain kunyit dan kapulaga. Pada masa Pandemi Covid-19, menunjukkan prospek harga yang bagus karena permintaan meningkat.

Produksi jahe nasional dalam kurun 2017-2020 cukup stabil, berkisar 174 -216 ribu ton/tahun atau rata-rata 195 ribu ton/tahun. "Terhitung dua tahun sebelumnya, produksi jahe dalam negeri pernah mencapai angka fantastis, yaitu 313 ribu ton pada 2015 dan 340 ribu ton pada 2016," ujar Dirjen Prihasto, Sabtu (17/4/2021).

Di Jakarta, Kementan terus mendorong gerakan mewujudkan ketahanan pangan nasional melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Gerakan ini merupakan solusi pemenuhan pangan keluarga yang sehat dan kaya akan kandungan gizi baik, sehingga mampu menekan angka stunting.

Menurut Kepala BKP Agung Hendriadi, P2L merupakan salah satu upaya manifestasi penguatan ketahanan pangan yang meliputi tiga aspek yaitu penguatan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan penguatan pemanfaatan pangan,

Peneliti pada Badan Litbang Kementan Indarti Puji Lestari mengatakan, gerakan P2L bisa dimulai dengan mengenali cara dan media tanam yang baik dan benar. "Salah satunya dengan menerapkan konsep microgreen yang dilakukan dalam ruangan pencahayaan lampu dan media tanam hidroponik, sehingga mampu mempengaruhi nutrisi kualitas benih," ujar Indarti dalam webinar Berkebun di era New Normal Covid-19, Kamis (15/4/2021).

Dalam webinar yang sama, perajin sekaligus pekebun Edible Flowers, Eva Lasti Apriyani Madarona menyatakan, konsep microgreen sangat cocok dalam mengembangkan peluang usaha tanaman hias, khususnya edible flowers yang bisa dikonsumsi masyarakat.

"Edible flower itu adalah bunga-bunga yang bisa dimakan, tapi tidak beracun. Makanya tanpa pestisida dan bahan kimia. Pengembangan bisnis bunga ini cocok dan sejalan dengan konsep microgreen," katanya. **(tim humas)**



Dari Rubuha, Light Trap Sampai Gerdal

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melakukan berbagai langkah antisipasi dari gangguan serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) untuk menjaga ketersediaan stok pangan nasional terlebih di saat Pandemi Covid-19. Berbagai cara dilakukan mulai dari pemasangan rumah burung hantu (Rubuha), teknologi Light Trap sampai dengan melakukan Gerakan Pengendalian (Gerdal) Padat Karya OPT.

Kementerian Pertanian (Kementan) bersama dengan BPTPH Sulawesi Selatan (Sulsel) telah menggalakkan pemasangan Rubuha di areal pertanaman padi sejak 2019. Pemasangan Rubuha di pertanaman padi Sulsel telah dilakukan di delapan kabupaten antara lain Luwu, Tana Toraja, Wajo, Soppeng, Bulukumba, Gowa, Sidrap, dan Pinrang.

Pemasangan Rubuha merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keberadaan burung hantu di areal persawahan. Ini mengingat burung hantu adalah musuh alami yang paling efektif dan efisien dalam mengendalikan tikus. Burung hantu jenis *Tyto Alba* dikenal sebagai sahabat petani. Dalam semalam burung itu bisa menangkap lima sampai 10 ekor tikus.

Uvan Nurwahidah, kepala UPT BPTPH Sulsel menjelaskan, pemasangan Rubuha sejak 2019 hingga 2020 telah berhasil menjadi tempat singgah Burung Hantu, bahkan ada yang sudah menetap. "Salah satu Rubuha yang sudah dihuni burung hantu terdapat di Kecamatan Takkalla, Kabupaten Wajo. Kami akan menambah alokasi untuk pemasangan Rubuha pada 2021 ini," jelasnya.

Di tempat terpisah, Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Mohammad Takdir Mulyadi menyatakan,



pemasangan Rubuha berperan penting dalam melestarikan musuh alami hama. "Pelestarian musuh alami merupakan salah satu prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang ramah lingkungan, sehingga harus terus dikembangkan untuk mencegah terjadinya ledakan serangan hama," tegas Takdir. Bahkan, pada 2021 Kementan mengalokasikan bantuan rumah burung hantu sebanyak 490 unit senilai Rp980 juta.

Sementara di Kabupaten Enrekang, Sulsel diterapkan teknologi pengendali hama Light Trap di lahan bawang merah milik petani. Ini berpotensi besar menjadi destinasi wisata baru. Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto mengatakan, keindahan Kabupaten Enrekang di malam hari tak kalah indahnya dengan berbagai kota besar di dunia. Kerlap kerlip lampu kota yang menghiasi malam, ternyata masih kalah jika disandingkan dengan



indah dan eksotisnya lahan bawang merah di Enrekang pada malam hari.

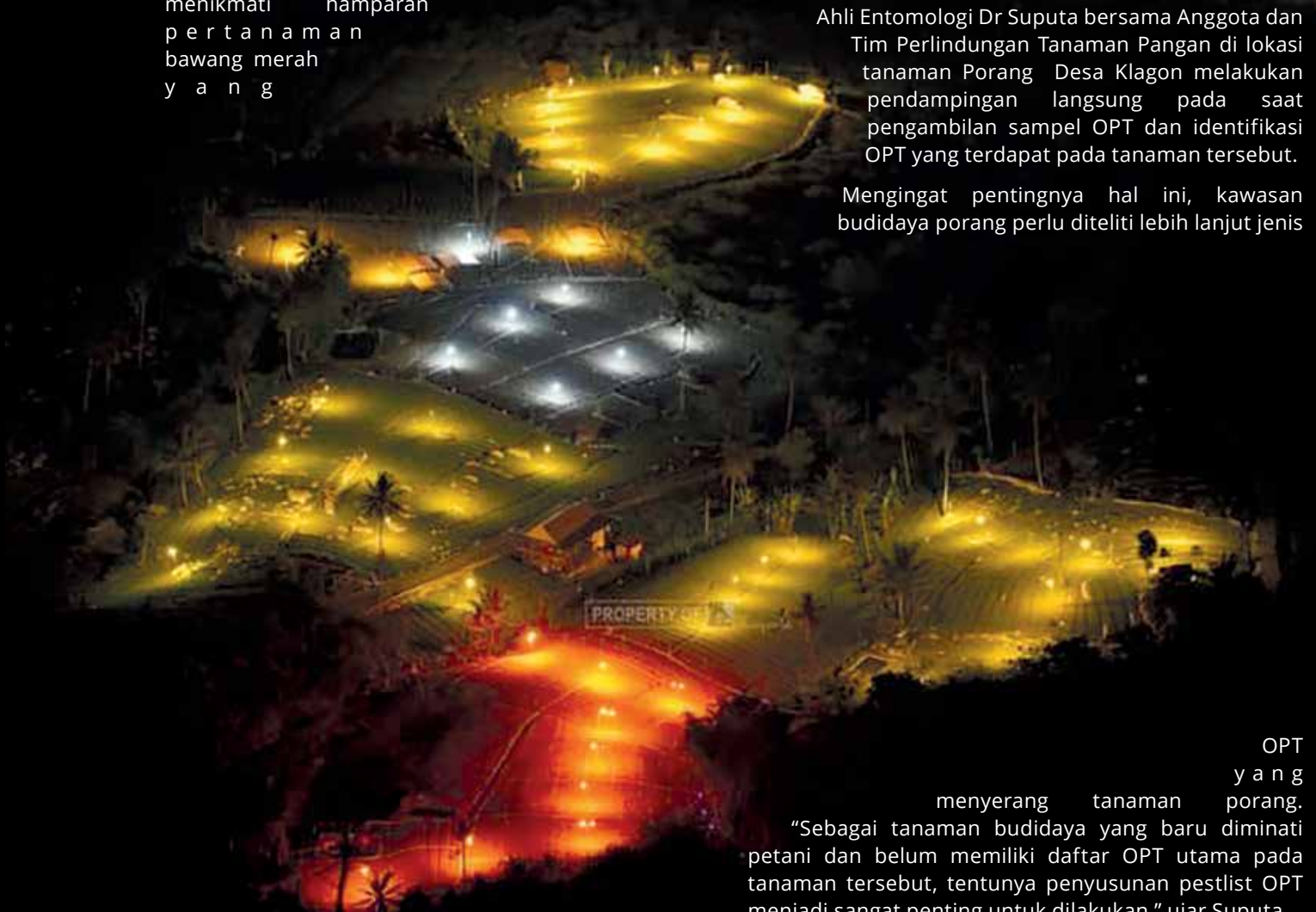
"Kota Las Vegas Amerika Serikat, Kota Cape Town di Afrika atau kota romantis Paris Prancis itu wajar jika dipenuhi gemerlap lampu di malam hari, namanya juga kota besar. Tapi kalau di Enrekang ini beda, dia unik dan menakutkan, karena akan disuguhkan keindahan Light Trap, yaitu teknologi pengendali hama sekaligus berfungsi sebagai penerang di malam hari. Di samping itu, di siang hari anda juga akan menikmati hamparan pertanian bawang merah yang

dilakukan di beberapa sentra padi yang ada di Indonesia diantaranya Kabupaten Boyolali dan Semarang.

Di tempat terpisah, surveilans OPT terus digencarkan bersama para pakar, salah satunya di salah satu daerah sentra Porang, LMDH Desa Klagon, Kabupaten Madiun, Jawa Timur (Jatim) pada Senin (5/4/2021). Tim bersama Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Dr Suputa (Ahli Entomologi dari UGM), Dr Hagus Tarno (Anggota Tim Aspek Perlindungan Tanaman Porang) serta dihadiri petugas POPT di wilayah tersebut.

Ahli Entomologi Dr Suputa bersama Anggota dan Tim Perlindungan Tanaman Pangan di lokasi tanaman Porang Desa Klagon melakukan pendampingan langsung pada saat pengambilan sampel OPT dan identifikasi OPT yang terdapat pada tanaman tersebut.

Mengingat pentingnya hal ini, kawasan budidaya porang perlu diteliti lebih lanjut jenis



sangat luas, indah dan romantis," terang, Kamis (22/4/2021).

Di sisi lain, Kementan melakukan Gerakan Pengendalian (Gerdal) tanaman padi yang bersifat padat karya di beberapa provinsi di Indonesia. "Tujuan gerdal padat karya ini adalah selain mengawal produksi juga membantu petani untuk mengendalikan OPT di lahan mereka khususnya tanaman padi," ujar Mohammad Takdir Mulyadi, direktur Perlindungan Tanaman Pangan mengawali kegiatan Gerdal Padat Karya OPT di Desa Klumpit, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Kamis (8/4/2021).

Menurut dia, Gerdal Padat Karya memang sedang

OPT yang menyerang tanaman porang. "Sebagai tanaman budidaya yang baru diminati petani dan belum memiliki daftar OPT utama pada tanaman tersebut, tentunya penyusunan pestlist OPT menjadi sangat penting untuk dilakukan," ujar Suputa.

Diungkapkan dia, untuk hama tanaman porang di Desa Klagon sangat jarang ditemukan. Namun demikian penyakit biasanya sering ditemukan dan biasanya menyerang di pangkal pohon, batang dan daun.

Senada diungkapkan Direktur Perlindungan Tanaman diwakili Mochammad Amir selaku Koordinator Pengendalian OPT Akabi. "Kita telah membentuk tim identifikasi dan siap untuk melaksanakan identifikasi dan pengujian untuk kegiatan pestlist porang ini. Diharapkan didapatkan output berupa daftar OPT utama yang menyerang tanaman porang sehingga mampu dilakukan pengkajian tentang rekomendasi pengendaliannya," ungkapnya. (tim humas)



Maret 2021, Ekspor Pertanian Tembus Dua Digit

BADAN Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekspor pertanian Indonesia pada Maret 2021 meningkat hingga dua digit, baik secara month to month (mtm) ataupun year on year (yoy). "Secara umum keseluruhan ekspor pada Maret 2021 mengalami pertumbuhan positif di semua sektor. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan dua digit baik secara mtm maupun secara yoy," ujar Kepala BPS Suhariyanto saat menyampaikan rilis BPS di kantor pusat BPS, Jakarta, Kamis (15/4/2021).

Bila dilihat dari peningkatan ekspor secara mtm, peningkatan ekspor pertanian mencapai USD0,39 miliar atau meningkat 27,06 persen. Persentase peningkatan ekspor sektor pertanian tertinggi dibanding sektor lain, yaitu sektor migas 5,28 persen, sektor industri pengolahan 22,27 persen, serta sektor pertambangan dan lainnya 13,68 persen.

"Ada beberapa komoditas ekspor mengalami kenaikan ekspor cukup besar dalam hal ini seperti sarang burung walet, tanaman obat, aromatik dan rempah, tembakau, serta cengkeh," sebut Suhariyanto.

Sementara secara yoy, ekspor pertanian tumbuh sebesar 25,04 persen. Beberapa produk pertanian yang naik cukup besar secara yoy adalah tanaman obat aromatik dan rempah-rempah, serta sarang burung walet.

Berdasarkan strukturnya, ekspor nonmigas memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekspor Indonesia pada Maret 2021, yaitu sebesar 95,06 persen. "Tercatat ekspor nonmigas Maret 2021 mencapai USD 17,45 miliar atau naik 21,21 persen dibanding Februari 2021. Dibanding ekspor nonmigas Maret 2020 pun naik 30,07 persen," papar Suhariyanto.

Peningkatan terbesar ekspor nonmigas

Maret 2021 terhadap Februari 2021 terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar USD 1.167,1 juta atau 67,90 persen. Tercatat nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati Maret 2021 mencapai USD 2.886,0.

Secara keseluruhan, kinerja ekspor Indonesia memang menggembirakan. Ekspor Maret tercatat sebesar USD 18,35 miliar, sedangkan pada bulan sebelumnya ekspor sebesar USD 15,26 miliar. "Jadi kalau kita bandingkan angka ini dari bulan ke bulan, pertumbuhannya adalah 20,31 persen," tandas Suhariyanto.

Dihubungi via telepon, Kepala Biro Humas dan informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri menyebutkan, Kementan terus berupaya untuk mendorong akselerasi ekspor pertanian. Diharapkan peningkatan ekspor dapat membantu proses pemulihan ekonomi nasional.

"Seperti yang sudah diungkapkan Pak Menteri Pertanian (Syahrul Yasin Limpo), peningkatan ekspor pertanian memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan, terutama kalangan petani. Untuk itu, kami siap untuk menggelar karpet merah untuk eksportir sehingga ekspor pertanian kita bisa terus meningkat," tutur pria yang akrab disapa Boga tersebut.

Sebagai upaya akselerasi ekspor pertanian, Boga menyebutkan Kementan turut melakukan pendampingan di lapangan dan membuka akses pasar. Kementan pun bekerja sama dengan kementerian/Lembaga lain dalam memfasilitasi para eksportir dari hulu hingga hilir. "Diharapkan dengan upaya yang kita lakukan, komoditas yang dihasilkan bisa layak ekspor dan diterima baik oleh pasar dunia," pungkasnya.

Di tempat terpisah, sejumlah asosiasi pengusaha sarang burung walet siap mendukung langkah

Kementan dalam meningkatkan ekspor pertanian melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Geratieks). Dukungan tersebut diungkapkan langsung dalam audiensi dengan Mentan Syahrul Yasin Limpo di Kantor Pusat Kementan, Ragunan, Jakarta Selatan, Selasa (27/4/2021).

Salah satu asosiasi yang hadir, Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPSBI) menyampaikan bahwa dukungan pemerintah, baik melalui kebijakan maupun kemudahan perizinan turut berperan penting dalam meningkatkan produksi sarang walet Indonesia terus mengalami perbaikan. "Buat saya apapun yang bisa mendorong ekspor jadi lebih bagus adalah bagian dari perjuangan yang harus kita dukung," ungkap Ketua PPSBI Boedi Mranata.

Dia mengatakan, industri sarang burung walet merupakan industri yang memiliki pasar sangat spesifik, khususnya untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Karena itu, ia meminta para peternak tetap bersabar dalam membuka akses pasar di luar negeri dengan terus meningkatkan kualitas produk jual. "Yang pasti kita akan meningkatkan produksi dengan menghidupkan rumah walet kecil dan besar di seluruh Indonesia," ujarnya.

Mentan Syahrul menyampaikan terima kasih atas dukungan para pelaku usaha walet Indonesia yang terus berjuang melakukan perbaikan terhadap perbaikan ekonomi nasional.

Karena itu, dalam waktu dekat pemerintah akan memfasilitasi para pengusaha walet untuk mengembangkan usahanya dengan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian.

"Kita mendukung semua kegiatan pelaku usaha walet, bahkan Kementan siap mendorong 1.000 rumah walet untuk meningkatkan produksi yang ada melalui pemanfaatan program KUR yang mencapai Rp90 triliun," pungkasnya.

Di sisi lain, kacang hijau merupakan komoditas tanaman pangan yang sangat mudah dibudidayakan. Dalam kurun waktu dua bulan, kacang hijau bisa langsung panen dan juga bisa sebagai tanaman sela yang dapat tumbuh optimal pada saat musim kering.

Direktur Aneka Kacang dan Umbi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Amiruddin Pohan mengatakan, Kementan tengah melirik peningkatan produksi hingga ekspor kacang hijau. Hasil panen kacang hijau pada 2020 meningkat dan sangat memuaskan, diperkirakan produksi meningkat 12,32 persen dari tahun sebelumnya.

"Potensi untuk luas tanam kacang hijau pada 2021 mencapai 9.196 hektare (ha), luas panen 9.120 ha dan produktivitas sebesar 13,24 kuintal per ha, sehingga akan diperoleh produksi sebesar 12.075 ton," ungkapnya.

Tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, bahkan ekspor kacang hijau segar pada 2020 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Data menunjukkan

volume ekspor kacang hijau pada 2020 sebesar 48.534 ton atau naik drastis sebesar 37,01 persen. Ekspor tersebut, terutama ke China dan Filipina. Potensi lainnya ekspor ke negara tujuan seperti Taiwan, Timor-leste, Singapura, Thailand, Kuwait, Malaysia, Vietnam, Thailand dan United Kingdom.

Wilayah Sulsel adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar sebagai sentra produksi kacang hijau di luar pulau Jawa. Terdapat empat wilayah di Sulsel yang menjadi penghasil kacang hijau yakni Kabupaten Wajo, Pangkep, Gowa dan Jeneponto. Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Andi Ardin Tjatjo saat diwawancarai pada Kamis (22/4/2021) menjelaskan, peningkatan produksi hingga ekspor kacang hijau menjadi salah satu upaya nyata dalam pemulihan ekonomi Sulsel, bahkan nasional.

Tata Kelola Impor

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersama Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menghadiri pertemuan rapat pendahuluan (kick off meeting) terkait kajian yang akan dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait tata kelola impor komoditas hortikultura.

Menurut Mentan, kajian ini dilakukan dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi semua aspek dalam menentukan proses importasi sesuai dengan ketentuan yang ada. "Selain itu ada aspek lain yang terus diharapkan dikawal KPK melalui Deputy Pencegahan adalah aspek yang terkait masalah perizinan terkait RIPH. Dan kami sudah sepakat dengan Kemendag yang tentu akan diasistensi langsung oleh KPK," ujar SYL di Gedung KPK, Jakarta, Kamis (22/4/2021).

Kehadiran Mentan dan Mendag tersebut, menurut Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron merupakan bentuk komitmen perbaikan penyelenggaraan negara yang lebih baik. "Kehadiran Mentan dan Mendag ini sebagai wujud komitmen, beliau berdua akan terbuka untuk memberikan keterangan dan data yang diperlukan dalam proses pengkajian nanti," ujarnya.

Kick off meeting pengkajian importasi hortikultura dan tujuh komoditas strategis, lanjut Ghufron, penting karena seperti diketahui importasi tersebut melibatkan Kementan dan Kemendag. (tim humas)



Redam Harga Pakan Ternak via Panen Jagung

FENOMENA lonjakan harga jagung yang berimbas terhadap kenaikan pakan ternak dan daging unggas langsung direspon Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH). Untuk itu, Ditjen PKH segera melakukan koordinasi soal ketersediaan pakan ternak untuk industri pakan dan peternak pada harga yang wajar.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Nasrullah mengatakan, Kementan juga telah mengumpulkan para stakeholders untuk mencari solusi dan menentukan langkah langkah dalam mengatasi kondisi saat ini.

"Pemerintah, berupaya bergerak cepat dalam mengatasi kenaikan harga. Dengan mengumpulkan para stakeholder terkait agar dapat memastikan masalah dalam pakan ternak menjadi penting untuk dilakukan," ungkapnya saat rapat koordinasi (rakor) dalam rangka pembahasan penyediaan jagung untuk subsektor peternakan di Jakarta, Kamis (22/4/2021).

Salah satu upaya yang dilakukan Kementan, yakni mendorong pelaku usaha jagung, peternak mandiri, dan industri pakan ternak untuk mengakses jagung yang sedang panen di Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Selatan.

"Rata-rata harga jagung nasional dengan kadar air 15 persen pada Maret 2021 sebesar Rp4.002 dan April Rp4.333 perkilogram dan harga terendah di Bulukumba Rp3.200. Harga jagung di petani intinya masih aman, yang naik ada di hilirnya," ujar Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi pada rapat virtual pembahasan harga jagung nasional di Bogor, Jawa Barat, Sabtu (24/4/2021).

Rapat ini digelar bersama Kementerian Perdagangan, Badan Ketahanan Pangan, pelaku usaha jagung, industri pakan ternak, Kemenko Perekonomian dan Ditjen PKH Kementan, dan Kepala Dinas Pertanian se-Indonesia.

Suwandi menyebutkan, saat ini hingga Juni 2021, produksi jagung melimpah karena tengah berlangsung masa panen. Luas panen jagung nasional pada Januari 2021 sekitar 373.377 hektare (ha), Februari 623.103 ha, Maret 697.264 ha, April 284.295 ha, Mei 286.682 ha, dan Juni mencapai 324.333 ha, sehingga produksinya mencapai 14,73 juta ton.

"Luas panen ini menunjukkan produksi jagung dalam negeri melimpah. Karena itu, ini saatnya pelaku usaha jagung dan industri pakan untuk segera menyerap jagung petani. Sebab dinamika harga jagung tidak terjadi di semua daerah, kita sudah petakan daerah-daerah sentra panen jagung," ujarnya.

Di sisi lain, Ditjen PKH Kementan menyatakan stok ayam ras secara nasional masih aman. Hal ini hasil dari beberapa upaya stabilisasi perunggasan nasional yang dilakukan Ditjen PKH Kementan. Misalnya, dengan mengatur dan mengendalikan laju produksi DOC FS melalui cutting HE fertil yang telah terbukti efektif berdampak terhadap perbaikan harga livebird di tingkat peternak.

"Dampaknya dari cutting HE fertil, ketersediaan DOC FS ayam ras broiler mengalami penyesuaian, sehingga terkoreksi pada harga livebird yang mengalami kenaikan akibat permintaan DOC yang tinggi untuk kebutuhan lebaran Idul Fitri," ujar Dirjen PKH Nasrullah dalam acara 'Menakar Solusi Industri Perunggasan' yang diselenggarakan oleh Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) di Jakarta.



Selain itu, dilakukan juga perlindungan kepada peternak UMKM (rakyat). Setiap perusahaan pembibit harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal farm sesuai harga acuan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag).

Untuk menjaga stabilitas harga daging ayam di tingkat konsumen pada saat Lebaran Idul Fitri, pemerintah mendorong perusahaan terintegrasi untuk memaksimalkan pemotongan livebird di Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU) dan mendistribusikan daging ayam ke beberapa saluran distribusi yang ada. "Daging ayam yang dipotong di RPHU memenuhi kriteria ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) dan harganya kompetitif dibanding daging ayam di pasar becek," imbuh Nasrullah.

Di tempat terpisah, usaha sapi potong di Indonesia memiliki peran yang besar sebagai sumber protein maupun terintegrasi dengan usaha tani sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pupuk organik. Usaha sapi potong berkontribusi terhadap total pendapatan (income) dari rumah tangga terutama di pedesaan sekitar 12-33 persen.

Peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Pulitbangnak) I Gusti Ayu Putri Mahendri mengatakan, usaha sapi potong di Indonesia masih bersifat tradisional dan belum berorientasi bisnis. Usaha ini lebih banyak dipelihara hanya sebagai tabungan. Fokus usaha sapi potong juga masih rendah sehingga produktivitas juga rendah. Selain itu, pemasarannya kurang efisien.

Menurut Mahendri, beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi sapi potong melalui sentuhan teknologi seperti nutrisi dan perbaikan reproduksi. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah untuk menstimulasi pengembangan sapi melalui distribusi sapi potong, pendampingan, dan perbaikan infrastruktur. Namun usaha sapi potong ini masih resisten dengan sifat tradisionalnya, sehingga berdampak pada penerimaan atau income yang dihasilkan.

"Salah satu strategi untuk meningkatkan produksi sapi potong dilakukan melalui usaha yang sifatnya fokus pada usaha yang lebih bersifat bisnis. Salah satunya melalui usaha penggemukan sapi yaitu sistem produksi usaha sapi yang dipelihara dari sapi bakalan hingga mendapatkan sapi yang siap potong," ujar Mahendri dalam Seminar Berkala Inovasi Peternakan dan Veteriner 2021 yang digelar secara daring pada Kamis (22/4/2021).

Di Sumatera Barat, Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Hijauan Pakan Ternak (HPT) di Kabupaten Payakumbuh layak menjadi ikon wisata baru di Ranah Minang. Ini karena lokasi itu mempunyai sejarah panjang sebagai warisan Belanda, dengan luas hampir 280 hektare (ha) dan memiliki populasi lebih dari 1.300 ekor sapi.



Bagaimana tidak, keindahan rumput hijau, bersatu dengan langit biru yang luas, ditemani sensasi udara nan sejuk ala kaki Gunung Sago, membawa para pengunjung BPTU - HPT Padang Mengatas seakan berada di tengah Padang Savana - New Zealand.

Kepala BPTU - HPT Padang Mengatas, Gigih Tri Pambudi menyebutkan, selama di Balai yang berada dibawah naungan Kementan ini, pengunjung akan mendapat sensasi wisata edukasi di bidang peternakan yang sangat luar biasa.

"Orang bilang disini seperti di New Zealand jadi kami sebut disini dengan bukit New Zealand, banyak pengunjung yang datang mulai dari anak-anak SD hingga mahasiswa, dan sampai saat ini masih gratis, kedepan kami harapkan Balai ini bisa ditetapkan sebagai salah satu tempat edu wisata di Payakumbuh," ungkapnya.

Dorong Jeneponto

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menghadiri kegiatan pelayanan ternak terpadu pada Program Prioritas Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan) di Desa Bontomanai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

SYL memantau pengembangan sapi kerbau siap jual yang memiliki bobot berat diatas rata-rata. Karena itu, pemerintah akan mendorong kabupaten tersebut menjadi salah satu kabupaten sentra ternak berkualitas.

"Saya ingin semua desa di Jeneponto ada pertanian yang bisa memproduksi dua kali lipat. Saya juga minta agar jajaran kementan membantu semua proses pembangunan pertanian di daerah ini agar menjadi sektor pertanian dan peternakan untuk pemenuhan pangan dalam negeri dan ekspor," katanya.

Selain ternak, SYL mengatakan, Kementan akan memberi bantuan berupa pengembangan kebun kopi, perkebunan pisang, bibit kuda dan anakan kerbau yang bisa dikembangkan untuk pemenuhan pasar nasional. "Kementan akan mendorong perkebunan kopi, pisang, bibit kuda dan kerbau untuk Jeneponto. Sebab saya lihat hari ini Jeneponto makin baik dan sudah memperlihatkan tren yang bagus. Jadi tanaman padinya jalan, jagung jalan, sayur jalan dan buah buahan juga jalan," katanya. **(tim humas)**



Barantan Butuh DPR Respon

Penambahan Personel dan Peralatan

UNTUK memperkuat tugas perkarantinaan, Badan Karantina Pertanian (Barantan) Kementerian Pertanian (Kementan) membutuhkan penambahan personel, peralatan maupun anggaran. "Posisi sumberdaya manusia (SDM) kita jauh bila dibandingkan dengan teman-teman (instansi lain, red) di lapangan," ujar Kepala Barantan Ali Jamil saat mendampingi kunjungan Komisi IV DPR RI di Bitung, Sulawesi Utara, Sabtu (10/4/2021).

Barantan, lanjut dia, memiliki hampir 1.000 wilayah kerja, namun staf kategori aparatur sipil negara hanya sebanyak 3.700 orang ditambah dengan tenaga harian lepas/tenaga kontrak sekitar 2.000 lebih orang. "Personel yang ada ini untuk menjaga seluruh Indonesia," tandas Ali Jamil.

Bidang tugas perkarantinaan, kata dia, bisa terkait dengan pengawasan keamanan dan pengendalian mutu pangan dan pakan asal komoditas pertanian. Ditambah lagi dengan tugas lainnya yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 21/2019 tentang Karantina Hewan dan Tumbuhan seperti keamanan pangan, keamanan pakan, sumber daya genetik dan tugas lainnya.

"Tentu kami memohon kepada Komisi IV agar mendapatkan dukungan penambahan sumberdaya, anggaran, dan personel," ujarnya.

Jamil menambahkan, sedikitnya ada delapan tugas yang dimulai dari pemeriksaan hingga pembebasan barang

dibebaskan atau tidak. "Makanya, kami sampaikan kami butuh x-ray ataupun incenerator untuk memusnakan media pembawa membawa organisme pengganggu," katanya.

Begitupun untuk mendukung tugas lapangan seperti armada kapal, karena keterbatasan, Barantan melakukan MoU dengan TNI/Polri.

Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Hasan Aminuddin mengatakan, jajarannya menyerap aspirasi Barantan Kementan terkait penambahan personel dan anggaran. "Barantan adalah mitra Komisi IV. Kami hadir sebagai fungsi pengawasan maupun penyusunan APBN," ujarnya mengawali diskusi di Kantor Unit Pelaksana



Teknis Barantan di Manado, Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Bitung, Sulut, Sabtu (10/4/2021).

"Kami serap aspirasi ini, kemudian secara bersama-sama akan kita bahas di Senayan Jakarta," tandasnya. Menurut Hasan, penambahan anggaran belanja pegawai akan diberikan Kementerian Keuangan manakala eselon naik.

"Belanja pegawai bertambah, sedangkan belanja barang akan mengikuti kebutuhan eselon. Aspirasinya kami tangkap dan akan didiskusikan," ujarnya.

Mindo Sianipar, anggota Komisi IV dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mengatakan, Pelabuhan Bitung menjadi akses distribusi berbagai produk ke sejumlah negara seperti China, Korea, Jepang serta negara-negara lainnya. "Kami tahu semangat pak Gubernur Sulut sangat kencang, karena itu permintaan SDM, eselonisasi, akan kami bahas," ujarnya.

Komisi IV melakukan kunjungan kerja ke Sulut untuk menjaring aspirasi yang ada di mitra kerja seperti Kementan, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Di tempat terpisah, sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, seluruh komoditas pertanian yang dilalulintaskan baik ekspor, impor, antar area bahkan transit di Indonesia harus dipastikan sehat, aman serta tidak membawa hama penyakit hewan dan tumbuhan yang berbahaya bagi kelestarian sumber daya alam hayati.

Untuk itu, Barantan yang memiliki tugas pokok pengawasan keamanan dan pengendalian mutu pangan dan pakan asal komoditas pertanian, melakukan serangkaian tindakan karantina pertanian untuk memastikan hal tersebut.

"Kami bertugas di border, baik di pelabuhan laut, bandar udara, kantor pos dan pos lintas batas negara yang telah ditetapkan diseluruh Indonesia," kata Kepala Barantan Ali Jamil saat melakukan monitoring tindakan karantina pertanian di Terminal Petikemas Surabaya, Pelabuhan Tanjung Perak, Jawa Timur, Kamis (8/4/2021).

Dalam kesempatan itu, Ali Jamil secara resmi menyatakan, 11 kontainer jahe impor asal India dan Myanmar yang tidak memenuhi persyaratan karantina pertanian telah tuntas dimusnahkan pihaknya. "Terima kasih atas kerjasama semua pihak, khususnya PT Semen Indonesia Gresik yang telah memfasilitasi sarana pemusnahan berupa rotary clean burning," tandasnya.

Di Tangerang, Kementan melalui Karantina Pertanian Soekarno Hatta memusnahkan 315 batang bibit tanaman hias berupa Kaktus Euphorbia asal Italia yang terindikasi mengandung bakteri *Rhodococcus fascians*.

Bibit tersebut diimpor dari Italia dan telah dilengkapi dengan phytosanitary certificate (PC) yang diterbitkan oleh Otoritas Karantina Italia. "Sesuai dengan prosedur, komoditas pertanian yang masuk kewilayah NKRI

setelah diperiksa kelengkapan administrasinya maka dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan laboratorium, dan hasilnya ternyata positif," kata Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati A.M. Adnan saat melakukan pemusnahan bibit tersebut di Instalasi Karantina Pertanian Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Rabu (28/4/2021). **(tim humas)**



Memadukan

Cita Rasa Teh dan Kakao



DUA komoditas perkebunan, yaitu teh dan kakao semakin digandrungi kalangan milenial seperti halnya tren kopi yang melekat di kalangan masyarakat. Tak dapat dipungkiri, selain untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, komoditas ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Khasiatnya dirasakan langsung bagi para pecinta teh dan cokelat.

Ditambah lagi, variasi produk hasil olahan dua komoditas ini terus dikembangkan oleh para pelaku usaha perkebunan. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) terus mendorong pengembangan komoditas perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi tersebut dan mendukung peningkatan daya saing pertanian termasuk sektor perkebunan di pasar global.

Selanjutnya, Mentan saat rapat koordinasi nasional pembangunan perkebunan pada Januari 2021, meminta agar semua dapat melaksanakan kebijakan dan program pembangunan perkebunan 2021 yang lebih maju, lebih mandiri dan lebih modern dibanding 2020. Ini di antaranya yang disasar adalah melalui Gerakan 3 Kali Lipat Ekspor (Gratieks).

Untuk itu Ditjen Perkebunan harus meningkatkan kerja sama dan bersinergi dengan Eselon I lainnya, kementerian dan lembaga lainnya, Pemda dan mitra

lainnya. Semua pihak harus bekerja keras di lapangan, harus mengerti, bisa dan mampu mengeksekusi kebijakan, program dan arahan dalam mengakselerasi program Gratieks.

Senada dikatakan Dirjen Perkebunan Kasdi Subagyono bahwa Sub Sektor perkebunan pada 2020 memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan dan pemulihan ekonomi di tengah Pandemi Covid-19 di antaranya sebagai penyumbang neraca positif pada PDB Pertanian.

Pada 2021, Ditjen Perkebunan harus terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan ekspor serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dikatakan lagi, bahwa dalam mendukung program Gratieks, diperlukan peningkatan ekspor secara kualitas dan kuantitas, tidak hanya untuk kelapa sawit, tetapi juga untuk komoditas strategis lainnya seperti kopi, kakao, kelapa, karet, kayu manis, lada, dan pala.

Salah satu pelaku usaha perkebunan yang bergerak di komoditas teh asal Jawa Barat, Arafatea saat ini sedang giat mengembangkan teh dan terus melakukan variasi olahan teh yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh seperti teh jeruk (orange tea), cokelat teh hijau



(greentea chocolate), teh biji cokelat (cacao nips tea), greentea rice cracker, teh bunga (flower tea), teh putih (white tea), teh hitam (blacktea), teh genmaicha, Matcha Latte / Greentea Latte, teh hijau pandan (pandan greentea), hingga kosmetik/skincare greentea face mask, greentea face soap, bodylotion, dan bantal leher teh (healty neck pillow) serta produk lainnya.

Menurut Ifah, pemilik Arafatea, teh biji cokelat (cacao nips tea) telah dikembangkan sejak 2019. Berawal dari silaturahmi antara petani teh dengan petani kakao sehingga saling terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung dalam bentuk sebuah prodak olahan kolaborasi teh dan cokelat.

"Sinergi teh dan kakao merupakan terobosan baru, karena itu asli teh dan kakao Indonesia, memakai teh premium blacktea ortodok dari kebun Malabar di Pangalengan. Arafatea bekerjasama dengan petani kakao, Bapak Asep, asal Pangandaran, berupa biji kakao yang sudah di fermentasi kering, di bakar atau sanggrai," ujarnya saat dihubungi tim Ditjen

menunjukkan perkembangan dan prospektif.

"Saya melihat dalam 3-5 tahun yang akan datang, industri cokelat kita akan makin meningkat. Apalagi cokelat sangat bagus untuk kesehatan dan trend gaya



Perkebunan, Minggu (4/3/2021).

Sementara itu, Kementan mendorong pengembangan industri cokelat nasional untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Apalagi, Indonesia adalah negara besar berbasis agraris yang memiliki sektor perkebunan cokelat berkualitas.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan bahwa komoditas cokelat adalah komoditas industri yang saat ini terus

hidup. Mudah-mudahan teman petani semua bisa melihat peluang ini dan menjadikannya sebagai inspirasi untuk mendapatkan nilai tambahnya," ujarnya dalam acara Tik Talk spesial Ngabuburit Ramadan yang bertemakan 'Cokelatku, Cokelatmu, Cokelat Indonesia' di House of Tani Gedung PIA Jakarta, Jumat, (23/4/2021).

Kuntoro mengatakan, cokelat adalah komoditas strategis yang bisa membangkitkan ekonomi nasional melalui peluang ekspor dan industri olahan pangan dalam negeri. **(tim humas)**

Ita Purnamasari & Cokelat

Musik dan cokelat. Itulah yang ada pada penyanyi senior sekaligus Owner IP Chocolate Ita Purnamasari. Bisnis cokelat ini dimulai beberapa tahun lalu. Saat itu, ia sedang mempersiapkan konser 30 tahun selama berkarir di dunia musik. Mulanya, cokelat IP adalah souvenir untuk penggemar yang datang. Namun usai konser, banyak fans dan masyarakat luas yang suka akan produknya tersebut.

"Terus saya bilang ini kok prospek ya. Akhirnya saya putusin bikin bolu dan kue. Tapi saya pikir kok agak kurang ya. Nah pas saya di Jogja saya lihat ada teman punya tanaman cokelat, saya bilang ini asyik sekali dan akhirnya saya join sampai sekarang," katanya dalam acara Tik Talk spesial Ngabuburit Ramadan yang bertemakan 'Cokelatku, Cokelatmu, Cokelat Indonesia' di House of Tani Gedung PIA Kementerian Pertanian, Jakarta, Jumat (23/4/ 2021).

Ita sendiri mengaku sudah menjadi penggemar cokelat saat masih berusia lima tahun. Kala itu, orang tuanya yang suka berpergian ke luar negeri kerap kali membelikan oleh-oleh berbagai macam cokelat. "Dari kecil saya hobi makan cokelat. Kebetulan orangtua juga sering pergi ke luar negeri dan membawa oleh oleh cokelat," tandasnya.

Ita mengatakan bahwa saat ini merupakan waktu yang tepat bagi generasi muda untuk memulai bisnis produk

olahan pertanian, khususnya cokelat yang memiliki peluang besar baik untuk konsumsi lokal maupun memenuhi pasar ekspor.

"Alhamdulillah bisnis cokelat saya berkembang pesat. Sekarang saya punya gerai di Jakarta dan peminat cokelat saya tersebar di seluruh dunia," ujar Ita. **(tim humas)**



Demi Kaktus,

Tinggalkan Karir di Migas

SEBORANG anak muda milenial asal Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat, Aldy Ridwan rela meninggalkan karir sebagai spesialis di perusahaan minyak dan gas (migas), demi bisnis kaktusnya. Petani milenial ini melihat ada peluang bisnis yang menjanjikan di dunia pertanian, khususnya bertani komoditas hortikultura.

Lelaki berkulit putih berjenggot tebal itu memulai usahanya dengan bertani kaktus di tempat kelahirannya Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pilihan hidup Aldy memang patut diacungi dua jempol. Soalnya meski di usianya yang terbilang muda, dia sudah berpenghasilan ratusan juta rupiah perbulan.

Eksportir kaktus ini tak menampik jika ada tanamannya yang tembus hingga puluhan juta rupiah per pohon. "Kami punya koleksi kaktus, koleksi saya ini cukup langka dan unik, sehingga harganya mencapai puluhan juta rupiah, namun kalau yang di ekspor ke beberapa negara itu harganya dikisaran 5-10 USD," ujarnya.

Aldy mengaku sangat tertarik menggeluti tanaman kaktus, sebab harga jual di pasar ekspor terbilang mahal, sehingga bisnis ini pun dianggap sangat menjanjikan, apalagi permintaan luar negeri hampir setiap bulan ada. Petani kaktus itu juga mengungkapkan bahwa dia mengawali kariernya sebagai eksportir kaktus sejak 2015 dengan tujuan ke beberapa negara di dunia.

"Ya, alhamdulillah, kaktus ini sudah kita ekspor ke Australia, USA, Canada, Philippines, Thailand, Singapore, Korea Selatan, Brunei Darussalam, Afrika Selatan dan Inggris. dalam waktu dekat (30 Maret 2021, red) ini kita akan ekspor ke Rusia sebanyak 1.836 pcs senilai USD7.324 atau Rp102,5 juta dan bulan depan (Mei 2021, red) kita akan ekspor ke Australia 1.300 pcs," ungkap Aldy.

Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto mengapresiasi anak muda yang saat ini tengah fokus mengembangkan agribisnis. Dia juga menyampaikan kekagumannya kepada Aldy Ridwan. **(tim humas)**





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

EKSPOR PERTANIAN INDONESIA

MENGALAMI PENINGKATAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, bahwa ekspor pertanian Indonesia pada Maret 2021 meningkat cukup bagus, baik secara *month to month* (mtm) ataupun *year on year* (yoy).





Komoditas pertanian yang meningkat cukup besar, baik secara mtm maupun yoy adalah sarang burung walet, tanaman obat aromatik, rempah-rempah, dan tembakau serta cengkeh, mengalami pertumbuhan **27,06 persen** mtm dan secara yoy tumbuh **25,04 persen**.



Ekspor sektor non migas mengalami peningkatan pada komoditas lemak dan minyak/ nabati, dengan pertumbuhan **67,90 persen** mtm dan secara yoy tumbuh **30,07 persen**.



Selain itu, sektor migas secara mtm juga mengalami pertumbuhan **5,28 persen**, sektor industri pengolahan naik **22,27 persen**, serta sektor pertambangan dan lainnya tumbuh **13,68 persen**.



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Do'a Terbaik Untuk **KRI Nanggala 402**

“

Segenap keluarga besar Kementerian
Pertanian Republik Indonesia berdoa
yang terbaik untuk **KRI Nanggala 402**
beserta seluruh awaknya

#PrayForKRINanggala402

